

**UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII DI MTs ISLAMIAH SUKOPURO
JABUNG KABUPATEN MALANG**



Oleh :

Mohamad Irfanda Firdaus

NIM 18130082

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII DI MTs ISLAMIAH SUKOPURO
JABUNG KABUPATEN MALANG**



Oleh :

Mohamad Irfanda Firdaus

NIM 18130082

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII DI MTs ISLAMIAH SUKOPURO
JABUNG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI Oleh:

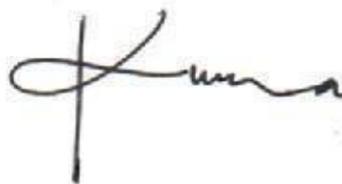
Mohamad Irfanda Firdaus

NIM 18130082

Telah Disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710712006042001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun
oleh:

Mohamad Irfanda Firdaus (18130082)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

:



Penguji

Hayyun Lathifah Yasri, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

:



Sekretaris Penguji

Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

:



Pembimbing

Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

Kusumadyah Dewi, M.AB
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING
2024**

Malang, 08 Mei

Hal : Skripsi Mohamad Irfanda Firdaus
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang
Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Irfanda Firdaus
NIM : 18130082
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upatya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa
Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

HALAMAN MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ibu Sri Handayani dan Ayah Sujarwadi, yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dosen Dr. Saiful Amin, M.Pd yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Kusumadya Dewi, M.AB yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman PIPS B 2018 yang sudah membantu, dukungan, dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil „alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta hidayahNYA, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat dan salan semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa Syukur dan terimakasih dan juga penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebajikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin Ya Rabbal „Alamin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 juni 2024

Penulis,

Mohamad Irfanda Firdaus

NIM. 18130082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î** Vokal (u) Panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **ay**

أُو = **û**

إِي = **î**

ABSTRAK

Mohamad Irfanda Firdaus. 2024. *Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Kusumahdyahdewi, M.AB.

Sikap peduli lingkungan merupakan aspek penting dalam pendidikan masa kini, yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga pada tanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap ini pada generasi muda melalui berbagai upaya pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimanakah Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro (2) Bagaimanakah Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro

Penelitian ini dilakukan di MTs Islamiyah Sukopuro menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan Triangulasi data dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Islamiyah Sukopuro Malang adalah penerapan peduli lingkungan diterapkan dengan semaksimal mungkin, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata maupun kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa yang muncul dari dalam diri siswa

Kata Kunci: Upaya, Upaya Sekolah, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Mohamad Irfanda Firdaus. 2024. Implementation of Character Education in forming students' environmental caring attitudes through social science learning for class VIII MTs Islamiyah Sukopuro. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor Kusumahdyahdewi, M.AB.

Character education is really needed to create a strong generation in the future. School institutions are one of the agents of change in building this character education. One of the character education that students must obtain is a caring attitude towards the environment. So, in order to obtain the character of caring for the environment, schools need programs that are embedded in an attitude of caring for the environment.

The aim of this research is to find out (1) How Character Education is Implemented in Forming Students' Environmental Care Attitudes Through Social Studies Learning for Class VIII B at MTs Islamiyah Sukopuro (2) Supporting and Inhibiting Factors for the Implementation of Character Education in Forming Students' Environmental Caring Attitudes Through Social Studies Learning Class VIII at MTs Islamiyah Sukopuro

This research was conducted at MTs Islamiyah Sukopuro using a descriptive qualitative research approach. Data was collected using interview, observation and documentation methods. The data analysis used in research includes data condensation, data presentation, conclusions. Checking the validity of the data by data triangulation and peer discussion.

The results of research conducted at MTs Islamiyah Sukopuro Malang are that the application of environmentally caring character education in social studies learning is implemented as fully as possible, and linked to real life and everyday life in order to foster students' environmentally caring attitudes that emerge from within the students.

Keywords: Implementation, Character Education, Environmental Care

a اخص

ال زبور شك م ف ه ان شخص ص خر زت خر ه ف ه ذ . 2024 ف زدأص إرف ب ذا
يحد MTs Islamiyah ث - ان ثبي ان صف ه IPS ر ع هي خ الل ي ان ه شريك نون ذت بن ج ه نخ ان ززت
ه نخ ان ع هوك ه ه الخ ربع ه نخ، ان ززت ه ع هول سي خبيع ه نخ، ر سين خ . Sukopuro
ان شرف بيال ح إث زا ه بين ك پال بان ه ز خ ال س الي ه نخ ان شز ع خبي ع ه نخ ان زع ه ه ي،
M.A.B. ك سيذ نذ ه،

ر ع ز جز . ي س ز م جمال ف ه ل ه نخ م ن ز شك م خ "ذا ضرر خ ان شخص ص خر زت
ه نخ ر اذ ان شخص ص خر زت ه خات أخذ . ان ززت ه نخ ذت ه ب ه ف ه ان زع ه نخ ك ال ه أخذ
ان كدر سخ

ان كدر سخ ه ح زيج ن ذاء، ث بن ج ه نخ ال زبور ان طاللة ع ه ه ب ه ح صم أ ه دت ان
زرت ه نخ ر سي ان ه زل ع ي ن ذاء، ث بن ج ه نخ ال زبور ه ه غزص ث ز بيح ان ه ث بن زأك
ه ذ . ان زرت ه نخ ه ح م ه ك ف ه MTs Islamiyah ه خاس الويدر سخ ف ه ان شخص ص ه نخ

ال زبور شك م ف ه ان شخص ص خر زت خر ه ف ه ذك ه ف ه نخ (1) يعزف خ ه ان جحث
ه ذ MTs Islamiyah ث - ان ثبي ان صف ه IPS ر ع هي خ الل ي ان طاللة ن ذت بن ج ه نخ ر
شك م ف ه ان شخص ص خر زت ه نخ ن ز ه ف ه ذ ان ه ل خ ان ه سيعنح ان عايم (2)
Sukopuro MTs ث - ان ثبي ان صف ه IPS ر ع هي خ الل ي ان طاللة ن ذت بن ج ه نخ ال زبور
شك م ف ه ان شخص ص خر زت ه نخ ر ه ف ه ذر م ه ه ي ه ف ه نخ (3) Sukopuro
MTs Islamiyah ث - ان ثبي ان صف ه IPS ر ع هي خ الل ي ان طاللة ن ذت بن ج ه نخ ال زبور
Islamiyah Sukopuro.

ان ص ف ان جحث ي ه ح ث بس زخداو MTs Islamiyah Sukopuro ف ان جحث ه ذ ا خزاء ر ي
ر شم . ان ه ث بي ك ان الحطخ ان امي ه ه طزق ث بس زخداو ان ج ه ب بد خع ر ي . ان
ه ع ر ي . اس ز ه زبخير ه ب ه ر م ه ه بان ج ه ب بدر ك ه ث ه ف ان جحث ف ه ان ج
ه ب بدر ح ه م . ان شبال ه بع ه ي ه بل ش زب ان ج ه ب بدر ه ه ث خ الل ي ان ج ه ب بد صخ ي ان
زح مك

أ MTs Islamiyah Sukopuro Malang ف ه ع ه ه ب ح صلال ر ي ان زان ه زبي ح أظرد
ر ي IPS ر ع هي ف ه ث بن ج ه نخ ال زبور ه ان ه زت ه نخ ان شخص ص خر زت ه نخ ر ط ج ه ك
ن ذن ه ه ان ه ي ه نخ ان ح ه ان ح م ه م ه نخ ه بن ح ه برث طر ي ه ه ك، ي ه ال صر ط
ج ه م ن ج ه نخاع ه ث بن ح فيظن ه ي ه سح ي داخ ه ي ه ه جع ان ذت بن ج ه نخ ال زبور ان طاللة
ر دبان ه سون ه خر ه م ه عذور ه ه ث، أ إر الف ه عذو ه س زط ه غ ي ه أف ضم ه ح ي
ان ج ه نخ ه ظف خ

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
اخص a.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15

KAJIAN PUSTAKA	15
A. Implementasi.....	15
B. Pendidikan karakter	18
C. Karakter Peduli Lingkungan Sekolah	23
D. Tujuan pendidikan karakter lingkungan	27
E. Karakter peduli lingkungan menurut islam	38
F. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di MTs.....	49
G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	52
H. Hambatan Pendidikan IPS dalam Mencapai Tujuannya	69
I. KERANGKA BERFIKIR.....	71
BAB III.....	73
METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan jenis penelitian	73
B. Kehadiran Peneliti	75
C. Latar Penelitian	75
D. Data dan Sumber Data	76
E. Teknik pengumpulan data	78
BAB IV	83
PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Gambaran Umum Sekolah	83
B. Paparan Data.....	86

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	88
D. Data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro	89
E. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Di MTs Islamiyah Sukopuro.	105
BAB V.....	108
PEMBAHASAN	108
A. Analisis Implementasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro.....	108
B. Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Sukopuro.....	112
C. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Islamiyah sukopuro.....	115
BAB VI.....	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	123

INSTRUMEN PENELITIAN.....	123
TRANSKIP WAWANCARA	124
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut.¹

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku

¹ Abd Rahman BP dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. (Universitas Muhammadiyah Makassar :jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam) ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. hal. 1

² *Ibid.*, Abd Rahman BP dkk. hal. 1

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan pada hakikatnya ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. “Peserta didik itu sendiri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan “Education” dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah suatu Proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.⁵

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan

³ Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. (STAIN Purwokerto : Jurnal Kependidikan, 2013). Vol. 1 No. 1 hal. 24.

⁴ Sofia Sebayang. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan*. (Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix: Universitas Muslim Indonesia, 2019). p-ISSN: 2622 – 5204 Volume 2 Nomor 2 (2019-2020) e-ISSN: 2622 – 5190. hal. 106

⁵ *Ibid.*, sofia sebayang. Hlm. 106.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), hal. 170.

dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku dan kebiasaan yang berpola.⁸

Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁹

Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

⁸ Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter*. (IAIN Jember Press: 2015, IAIN Jember). hal. 42

⁹ *Ibid.*, Sofyan Tsauri . Hlm. 43.

pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa, Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan, Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.¹¹

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun.

Ketidak pedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan

¹⁰ Nopan operi. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* (SMA Negeri 1 Arga Makmur, 2015). Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 466

¹¹ Nurpleli Ramli. *Pendidikan Karakter*. (IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, Soreang, 2020). Hal. 8

karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.¹²

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹³ Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekadar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

Peduli lingkungan sekolah merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk

¹² M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. (Sulawesi Tengah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2021). Vol. 4, No. 1, hal. 59

¹³ Ithof Mohammad, *Minimnya Kesadaran Adan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar*, Project Arcitel, 2018, hal. 6.

¹⁴ Jen ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4p-ISSN : 2623-2359 e-ISSN : 2623-2340 hal. 59-68

menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan sekolah dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.¹⁵

MTs Islamiyah Sukopuro Jabung merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Selain memiliki siswa yang cukup banyak sekolah ini juga terletak di lokasi yang strategis tidak jauh dari pondok pesantren, dan sekolah-sekolah menengah atas menjadikan MTs Islamiyah Sukopuro harus benar-benar mengontrol keadaan dan ruang lingkup siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan siswa-siswi di MTs Islamiyah Sukopuro melanggar peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah sebagai contoh, tentu hal tersebut tidak menjadi keinginan dari sekolah MTs Islamiyah Sukopuro Jabung ini.

Siswa yang memiliki karakter yang kuat peduli tentang lingkungan yang tentu mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk sehingga mereka dapat memilih dan memilahnya, dan tau akan konsekuensi apa yang mereka dapat jika melanggar peraturan sekolah yang berlaku di MTs Islamiyah Sukopuro. Disinilah peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan untuk mengontrol siswa-siswi MTs Islamiyah Sukopuro. Khususnya guru IPS dalam menerapkan perilaku atau karakter setiap siswa untuk menjadi orang yang lebih dewasa, mandiri, dan memiliki karakter atau akhlak yang baik.

¹⁵ Riana Monalisa Tamara, *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur.* (Jurnal Geografi Gea, Vol. 16 No. 1. Maret 2016), h. 44.

Karena itu pendidikan IPS juga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim. Lebih penting lagi pendidikan diberikan secara intensif dan kontinew. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah harapan dan dambaan bagi semua orang. Dengan memiliki karakter yang kuat maka ia akan menjadi orang yang tegas dan memiliki kepribadian yang kuat sehingga akan disegani dan dihormati orang disekitarnya.

Berkaitan dengan fondasi beragama yang kuat dan kokoh siswa diharapkan memiliki pegangan dan acuan untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari pada diri siswa maupun siswi di MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII DI MTs ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG KABUPATEN MALANG**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?
3. Bagaimana evaluasi terhadap Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimanakah Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?
3. Mengetahui bagaimana evaluasi terhadap Upaya Sekolah Dalam Membentuk sikap Peduli Lingkungan Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dibidang Pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, Akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi di bidang Pendidikan karakter khususnya di MTs Islamiyah Sukopuro

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman berupa konsep pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi guru

mengenai pendidikan karakter yang sudah dimiliki siswa sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik dan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<i>Widianingrum.</i> Sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata kota Tangerang selatan. 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap peduli lingkungan 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memiliki perbedaan membahas tentang objek adiwiyata 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 	Penelitian ini membahas mengenai Sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata kota Tangerang selatan sedangkan pada peneliti membahas tentang Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran ips kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
2	<i>Chika yudanti.</i> Peran guru dalam membina karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memiliki perbedaan membahas 	Penelitian ini membahas mengenai Peran guru

	peduli lingkungan bebas sampah di sekolah dasar alam mahira kota Bengkulu 2021	2. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	objek program bebas sampah 2. Penelitian ini mengkaitkan peran guru dalam penelitiannya	dalam membina karakter siswa peduli lingkungan bebas sampah di sekolah dasar alam mahira kota Bengkulu sedangkan pada peneliti membahas tentang Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran ips kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
3	Muh. Fadli. Peran masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan hidup di desa sarude kecamatan sarjo kabupaten pasangkayu 2020.	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepedulian lingkungan. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sama dengan yang digunakan oleh peneliti	1. Penelitian ini membahas subjek tentang peran masyarakat dalam peduli lingkungan dimana dalam pembahasan peneliti tidak terdapat peran masyarakat di dalamnya 2. Penelitian ini mencakup area desa dan di dalam pembahasan peneliti membahas mengenai area sekolah di MTs Islamiyah Sukopuro	Penelitian ini membahas mengenai Peran masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan hidup di desa sarude kecamatan sarjo kabupaten pasangkayu sedangkan pada peneliti membahas tentang Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran ips kelas VIII

				di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
4	<i>Musdawildah.</i> Hubungan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA N 8 Gowa. 2022.	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap peduli lingkungan 2. Penelitian ini sama-sama mencakup di bidang lingkungan pendidikan yaitu sekolah	1. Penelitian ini membahas subjek tentang adanya hubungan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan dimana pada pembahasan peneliti tidak terdapat pembahasan hubungan kecerdasan naturalis 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi sedangkan pada peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini membahas mengenai Hubungan kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA N 8 Gowa. sedangkan pada peneliti membahas tentang Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran ips kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
5	<i>Lufvia dwi saiful.</i> Pengaruh metode proyek terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Tanjung Barulak. 2022.	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap peduli lingkungan 2. Penelitian ini sama-sama mencakup di bidang lingkungan pendidikan yaitu sekolah	1. Penelitian membahas subjek pengaruh metode proyek terhadap karakter peduli lingkungan sedangkan pada peneliti tidak terdapat subjek proyek terhadap lingkungan 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan pada peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh metode proyek terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Tanjung Barulak sedangkan pada peneliti membahas tentang Implementasi

				Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran ips kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman terhadap judul dalam skripsi ini dan untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap 12 permasalahan yang ada, berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang digunakan:

1. Upaya

Upaya adalah segala usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan berbagai macam langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, baik itu dalam konteks hukum, sosial, politik, maupun lainnya. Dalam berbagai konteks, upaya sering kali melibatkan strategi, kerja keras, dan ketekunan untuk mencapai tujuan atau mengatasi suatu masalah.

2. Upaya Sekolah

Upaya sekolah merujuk pada segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memajukan pembelajaran siswa, dan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum, metode pengajaran, pembinaan siswa, pemberdayaan tenaga pendidik, pengelolaan

sekolah, dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya sekolah tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa untuk kehidupan setelah sekolah. Tujuan dari upaya sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3. Sikap

Sikap adalah kecenderungan atau disposisi mental yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi. Secara lebih spesifik, sikap mencerminkan evaluasi subjektif yang dapat berupa penilaian positif, negatif, atau netral terhadap sesuatu. Sikap mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, perasaan, dan perilaku yang terkait dengan objek atau situasi tersebut.

4. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah sikap atau disposisi mental yang positif terhadap lingkungan alam, yang mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Secara lebih spesifik, sikap peduli lingkungan mencerminkan evaluasi positif terhadap nilai-nilai lingkungan seperti keberlanjutan, kebersihan, keseimbangan ekosistem, dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang.

Individu dengan sikap peduli lingkungan cenderung memiliki kesadaran akan dampak dari perilaku pribadi dan kolektif terhadap lingkungan, serta bersedia untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki atau mencegah kerusakan lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan Pada bagian ini, disajikan konteks penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah yang relevan.

Bab II Kajian Pustaka Pada bagian ini, diuraikan landasan teori dan referensi yang terkait dengan implementasi total quality management pada pengembangan program kelas unggulan dan citra madrasah. Selain itu, disajikan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian Pada bagian ini, dibahas metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan

permasalahan yang akan diteliti. Termasuk di dalamnya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian Pada bagian ini, disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta paparan data yang telah diperoleh melalui proses penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilakukan diskusi mendalam mengenai hasil penelitian.

Bab VI Penutup Pada bagian ini, disampaikan simpulan sebagai jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi penelitian di bidang pendidikan, dan saran untuk evaluasi lanjutan terkait dengan permasalahan yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "pelaksanaan; penyaluran (wewenang, kebijaksanaan, rencana, dan sebagainya) menjadi tindakan atau kenyataan yang sesungguhnya". Dalam konteks tertentu, implementasi juga dapat merujuk pada proses atau langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menerapkan suatu kebijakan, program, atau rencana menjadi tindakan nyata.¹⁶

Nurdin Usman adalah seorang pakar manajemen pendidikan yang dikenal dengan karya-karyanya dalam bidang pengembangan kurikulum dan manajemen pendidikan. Menurut Nurdin Usman Implementasi dalam konteks manajemen pendidikan dapat merujuk pada proses penerapan kebijakan pendidikan atau program-program pembelajaran ke dalam praktik nyata di institusi pendidikan. Dalam pandangan Nurdin Usman, definisi implementasi mungkin akan dikaitkan dengan bagaimana sebuah kebijakan atau program pendidikan direalisasikan dalam tindakan dan praktik di lapangan oleh para pelaku pendidikan.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 374.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002) Hal. 70

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya dalam konteks umum manajemen pendidikan, implementasi merujuk pada proses menerjemahkan kebijakan atau program pendidikan ke dalam tindakan konkret di lapangan, seperti pengajaran di kelas atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Definisi implementasi yang mereka kemukakan mungkin berkaitan dengan bagaimana kebijakan atau program pendidikan diterapkan dan dijalankan di institusi pendidikan secara efektif dan efisien..¹⁸

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, simpulan mengenai implementasi adalah bahwa implementasi adalah proses menerjemahkan kebijakan atau program pendidikan ke dalam tindakan konkret di lapangan. Hal ini melibatkan langkah-langkah untuk menjalankan kebijakan atau program tersebut secara efektif dan efisien di institusi pendidikan, seperti pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau kebijakan tertentu yang diterapkan oleh sekolah. Proses implementasi juga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, siswa, dan pihak terkait lainnya, serta membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilannya.

2. Fungsi Implementasi¹⁹

¹⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal. 21

¹⁹ *Ibid.*, Nurdin Usman. Hal. 72

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

3. Faktor Implementasi

Menurut Merile S. Grindle, kebijakan-kebijakan dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya, terutama dalam hal jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana terdapat konsensus mengenai tujuan antara pemerintah dan dalam proses implementasinya. Faktor utama yang memengaruhi implementasi adalah tingkat perubahan yang dibawa oleh kebijakan tersebut dibandingkan dengan kebijakan sebelumnya.²⁰ Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal pertama Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya.

Perubahan inkremental cenderung mendapat respon yang lebih positif daripada perubahan drastis. Perubahan inkremental, yang berfokus pada peningkatan terhadap keadaan sosial yang ada,

²⁰ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. (Jogjakarta: Media Pressindo, 2002) Hal. 21

biasanya lebih diterima daripada perubahan rasional yang berorientasi pada transformasi besar. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya konflik atau ketidaksepakatan antara para pembuat kebijakan akan lebih besar dalam perubahan yang radikal. Kedua proses implementasi akan terpengaruh oleh jumlah perubahan yang harus dilakukan dalam organisasi. Implementasi yang berhasil kemungkinan besar terjadi jika tidak ada perubahan besar-besaran yang diperlukan dalam struktur dan prosedur administratif lembaga pelaksana. Banyak kegagalan program sosial disebabkan oleh meningkatnya tuntutan terhadap struktur organisasi dan prosedur administratif yang sudah ada.

B. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk dan mengembangkan karakter atau kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat yang baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kesopanan, dan empati untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi pada masyarakat secara keseluruhan.²¹

Menurut penulis, esensi dari penjelasan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan tersebut menitikberatkan

²¹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015. Hal. 464-468.

pada tiga elemen utama karakter, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Dalam pengetahuan moral, terdapat enam aspek yang menjadi fokus utama dari tujuan pendidikan karakter, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pemahaman pribadi. Sementara dalam perasaan moral, aspek yang diutamakan mencakup hati nurani, harga diri, empati, kasih sayang terhadap kebaikan, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan dalam tindakan moral, tiga aspek yang ditekankan adalah kompetensi, motivasi, dan kebiasaan.²²

Menurut Lickona, karakter yang baik terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan tentang yang baik (moral knowing), keinginan terhadap yang baik (moral feeling), dan tindakan yang baik (moral action). Ini dijelaskan sebagai kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam perilaku. Sementara itu, karakter sendiri merupakan kumpulan prinsip yang membentuk suatu sistem, yang menjadi dasar dari pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang.²³

Menurut kutipan dari Thomas Lickona mengenai Aristoteles, karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar terkait dengan diri sendiri dan orang lain. Ini menekankan pentingnya mengendalikan keinginan dan hasrat untuk bertindak positif terhadap orang lain.

²² Thomas, Lickona, *Educating for character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 84

²³ *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 82

Dengan demikian, pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan nasional yang menggunakan sekolah sebagai agen utama untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran dan contoh yang diberikan. Melalui pendidikan karakter, sekolah bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang mulia, seperti menghormati dan peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di samping itu, pendidikan karakter juga harus mampu mencegah peserta didik dari sikap dan perilaku yang buruk dan tidak diinginkan.

Menurut Thomas Lickona, tujuan utama pendidikan karakter, yang didasarkan pada penelitian sejarah di seluruh dunia, adalah membimbing generasi muda agar menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang baik serta bermoral. Menurutnya, karakter yang mendasari moralitas secara universal adalah sikap hormat dan tanggung jawab. Kedua nilai ini menjadi landasan utama dalam pendidikan di sekolah, di mana para guru tidak hanya diperbolehkan, tetapi diwajibkan untuk memberikan pengajaran ini guna membentuk individu yang berilmu dan bertanggung jawab secara etis dalam masyarakat. Thomas Lickona juga menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang memberikan pengetahuan moral, tetapi juga tentang membentuk kepribadian siswa melalui praktek dan contoh nyata. Melalui pendidikan karakter, sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap-sikap seperti empati, integritas, dan disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan

sekadar menyampaikan nilai-nilai moral, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Seperti yang telah dibahas sebelumnya di bagian awal, pendidikan karakter yang menyeluruh memperhatikan tiga dimensi sekaligus, yaitu pemahaman moral (moral knowing), kepekaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Penting untuk diingat bahwa ketiga aspek karakter tersebut saling terhubung satu sama lain. Pemahaman moral, kepekaan moral, dan tindakan moral tidak beroperasi secara terpisah, tetapi saling berpengaruh dan saling terkait dalam berbagai konteks. Kerjasama kompleks dan serentak antara ketiganya menyebabkan mungkin kita tidak menyadari keterkaitannya secara langsung.

Dalam konteks tersebut, "moral knowing" merujuk pada pemahaman tentang apa yang baik dan buruk, atau pemahaman akan prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku seseorang. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman akan nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip moral yang mengatur tindakan individu.

Sementara itu, "moral feeling" menyoroti perasaan atau emosi moral yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipahami. Ini melibatkan kesadaran emosional terhadap apa yang dianggap benar atau salah, serta motivasi internal untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral tersebut.

²⁴ *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 7

Terakhir, "moral action" merujuk pada tindakan konkret yang diambil individu sebagai hasil dari pengetahuan dan perasaan moralnya. Ini adalah implementasi praktis dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dalam perilaku sehari-hari, yang mencakup segala bentuk tindakan yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Dengan kata lain, moral action adalah manifestasi dari karakter moral seseorang dalam tindakan nyata.

Secara jelas, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, ketiga aspek tersebut harus diimplementasikan dalam sebuah rancangan yang komprehensif. Tentu saja, hal ini mempertimbangkan berbagai pemahaman konseptual mengenai pendidikan karakter, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Rancangan komprehensif praktik pendidikan karakter ini mencakup dua belas pendekatan, di mana sembilan pendekatan pertama ditujukan kepada guru, sementara tiga strategi sisanya ditujukan kepada sekolah.

Agar strategi komprehensif ini berhasil, empat 'kunci keberhasilan' perlu ditekankan. Keempat kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter meliputi: keterlibatan guru dan staf sekolah, keterlibatan siswa, keterlibatan orang tua siswa, dan keterlibatan komunitas dalam pembentukan karakter.²⁵ Selanjutnya, penulis memahami bahwa tiga aspek pertama memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam pembentukan karakter. Sementara itu, aspek keempat, yaitu keterlibatan komunitas karakter, berperan dalam

²⁵ *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 261

mendukung keberhasilan tersebut. Sekolah yang berkomitmen untuk menjadi sekolah karakter harus terus memfokuskan upayanya pada pembangunan, pemeliharaan, dan optimalisasi keterlibatan keempat pihak tersebut.

Dalam konteks setting sekolah, tujuan pendidikan karakter dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan relevan sehingga menjadi bagian dari kepribadian atau karakteristik khas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh sekolah. Ketiga, memfasilitasi terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab bersama dalam pendidikan karakter.²⁶

C. Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Dalil peduli lingkungan Dalil al-Qur'an, Dalam surat Ar- Rum ayat 41 yang bunyinya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

²⁶ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Persektif Kemendiknas*. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Internasional Journal of Child and Gender Studies, 2018). Vol. 4, No. 1, Maret 2018ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. Hal. 47

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah telah menciptakan alam semesta dan seisinya untuk manusia agar manusia hidup sejahtera dan damai. Manusia diperbolehkan untuk mengambil apa yang ada di alam, dengan catatan tidak rakus dan berlebihan, karena itu mengakibatkan bencana bagi manusia sendiri. Sebagai khalifah fil ard, manusia bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Tugas itu bukan hal yang mudah, bila dilihat dari sifat manusia yang suka merusak dan rakus, serta sering merasa kurang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, daya dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Menurut Azzet menyebutkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.²⁷ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan

²⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013) hal.9

yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.²⁸

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun.²⁹

Penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada tingkat pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak-anak yang akan membentuk masyarakat di masa depan. Pembentukan kepribadian ini mencakup pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan, yang menjadi fokus perhatian di lingkungan sekolah, terutama dalam menangani masalah sampah. Masalah sampah ini menuntut perhatian khusus terhadap lingkungan dan mendorong kesadaran individu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, gerakan peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan karakter memegang peran sentral dalam memperkuat

²⁸ Narwanti. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011) hal 30

²⁹ Jen ismail. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2021) Vol. 4, No. 1, p-ISSN : 2623-2359 e-ISSN : 2623-2340. hal. 60

mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.³⁰

Ketidakpedulian terhadap lingkungan terlihat dari transformasi lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah menjadi area perumahan, perkantoran, tempat usaha, dan rekreasi. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membentuk karakter sejak dini dengan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan hidup. Melalui pembelajaran tentang sikap peduli lingkungan, diharapkan siswa dapat lebih menyadari pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

Lingkungan tidak hanya sebagai tempat hidup, tetapi juga tempat interaksi manusia setiap hari. Ini adalah tempat di mana organisme hidup tinggal dan di mana segala kondisi dan keadaan mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹

Permasalahan lingkungan tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga di lingkungan pendidikan seperti SMP atau MTs. Salah satu perilaku negatif siswa yang terkait dengan lingkungan adalah membuang sampah sembarangan. Tindakan ini menunjukkan sikap kurang disiplin dan kurang peduli terhadap lingkungan. Sebagai contoh, beberapa siswa memanfaatkan situasi yang tidak terawasi

³⁰ *Ibid.*, Jen Ismail. hal 60

³¹ Mudiatun dan Daryanto. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. (Yogyakarta: Gava media, 2015) hal 42

untuk membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, menunjukkan ketidaktanggungjawaban terhadap lingkungan sekolah.³²

D. Tujuan Peduli Lingkungan

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik, moral yang kuat, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral. Melalui pendidikan karakter, tujuan tersebut diwujudkan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran moral, membentuk sikap empati dan tanggung jawab, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, integritas, disiplin, serta menginspirasi individu untuk bertindak sesuai dengan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Selain itu, dalam lingkup sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan ini meliputi pengembangan sikap-sikap seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, empati, serta rasa hormat terhadap sesama dan lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya mengambil keputusan yang tepat, memahami nilai-nilai moral yang baik, dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian,

³² Noor Amirudin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*. Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010), hal. 73-76.

tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah adalah membentuk individu yang berintegritas, peduli, dan siap untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

Tujuan pendidikan karakter menjadi dua hal yaitu:³³ Tujuan umum, membantu peserta didik untuk memahami, dan mengalami nilai-nilai karakter peduli lingkungan sehingga dapat mengimplementasikan nilai secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari, Tujuan khusus, sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nilai menurut APEID (Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development) yaitu:

1. Menginternalisasikan nilai pada diri anak
2. Menunjukkan sikap anak sesuai nilai-nilai yang diinginkan
3. Membimbing perilaku yang konsisten sesuai nilai-nilai karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional merincikan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi sikap atau afektif siswa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

³³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 59

5. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, serta penuh rasa kebangsaan yang tinggi dan kekuatan (dignity).³⁴

Karakter seseorang terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Berikut penjelasan masing-masing bagian beserta komponen pembentuknya:³⁵

1. Tahap pengembangan karakter peduli lingkungan

Karakter seseorang terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Berikut penjelasan masing-masing bagian beserta komponen pembentuknya.

2. Kesadaran moral

Anak-anak sering kali bertindak tanpa mempertimbangkan apakah tindakan mereka baik atau tidak. Mereka cenderung tidak memikirkan implikasi moral dari perilaku mereka. Namun, seharusnya anak-anak menyadari bahwa tanggung jawab moral pertama mereka adalah menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan kapan suatu situasi membutuhkan

³⁴ Kemendikbud, *Jurnal Kemendikbud*. (Sulawesi Selatan: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2013) hal. 10

³⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*. (Universitas Sari Mutiara Indonesia: Bmi aksara, 2014. Hal 79

pertimbangan moral, lalu memikirkan dengan hati-hati apakah tindakan yang mereka pilih adalah yang benar.

Selain itu, anak-anak juga perlu diberikan informasi tentang perilaku yang baik dan benar dalam menjaga lingkungan. Ini membantu mereka memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang melibatkan lingkungan.

Kesadaran diri juga penting; anak-anak perlu memahami bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada kebaikan bagi orang lain dan diri mereka sendiri. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan memiliki pengetahuan yang memadai, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam menjaga lingkungan dan membangun masyarakat yang lebih baik.³⁶

3. Pengetahuan nilai-nilai moral

Mengetahui nilai moral tidak hanya tentang memahaminya secara teoritis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membantu anak-anak menerjemahkan nilai-nilai abstrak tentang peduli lingkungan ke dalam tindakan konkret yang mencerminkan perilaku moral dalam hubungan pribadi mereka. Ini berarti tidak hanya

³⁶ Jassin Tuloli dan Dian, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. (Yogyakarta: UII Press, 2016) hal. 29

memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengambil langkah-langkah nyata untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam interaksi dengan teman-teman, keluarga, atau masyarakat secara umum.

4. Pengambilan perpektif

Pengambilan perspektif merupakan kemampuan yang sangat penting, yaitu kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, memahami bagaimana orang lain berpikir, merasakan, dan bereaksi terhadap situasi tertentu. Tujuan mendasar dari pendidikan karakter seharusnya adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan ini, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami dunia dari sudut pandang orang lain. Ini tidak hanya membantu dalam membangun empati, tetapi juga dalam memperkuat hubungan sosial, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman manusia.

5. Hati Nurani

Hati nurani memiliki dua aspek penting yang saling melengkapi: sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif membantu kita dalam memahami apa yang benar dan salah secara rasional, sedangkan sisi emosional mendorong kita untuk merasa berkewajiban untuk bertindak sesuai dengan apa yang kita pahami sebagai yang benar. Namun, terkadang ada kesenjangan antara

pengetahuan yang dimiliki seseorang dan kewajiban untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Meskipun seseorang mengetahui apa yang benar, namun tanpa dorongan emosional yang kuat, dia mungkin tidak merasa berkewajiban untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Orang yang memiliki hati nurani yang kuat akan merasakan rasa bersalah konstruktif ketika mereka tidak bertindak sesuai dengan apa yang hati mereka katakan sebagai yang benar. Rasa bersalah ini mendorong mereka untuk memperbaiki diri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

6. Penghargaan diri

Seseorang yang memiliki penghargaan diri yang baik akan mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri. Mereka tidak terlalu tergantung pada penilaian orang lain untuk merasa berharga. Penghargaan diri yang kokoh memungkinkan seseorang untuk memiliki sikap yang independen dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain. Menghargai diri sendiri juga berarti memperlakukan kehidupan dan individualitas kita dengan rasa hormat yang dalam. Hal ini mencakup penghargaan terhadap diri kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan, serta menghormati keberadaan seluruh jaringan kehidupan di sekitar kita. Ini berarti tidak hanya tidak menyakiti diri sendiri, tetapi juga tidak menyakiti hewan atau merusak lingkungan dan ekosistem di mana kita hidup. Sebagai manusia yang sadar akan nilai-nilai moral,

kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam serta semua bentuk kehidupan yang ada di dalamnya.

7. Mencintai kebaikan

Mencintai kebaikan adalah memiliki ketertarikan yang tulus dan alami dalam melakukan perbuatan baik. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan tidak hanya memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk terhadap lingkungan, tetapi juga merasakan cinta terhadap tindakan-tindakan yang peduli lingkungan dan menolak tindakan yang tidak peduli lingkungan. Ketika seseorang benar-benar mencintai lingkungan, mereka akan merasa senang dan bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang peduli lingkungan.

Cinta akan menciptakan dorongan internal yang kuat, yang membuat seseorang melakukan hal-hal secara sukarela, bukan hanya karena merasa terpaksa atau berkewajiban. Dengan mencintai lingkungan, seseorang tidak hanya melakukan tindakan-tindakan peduli lingkungan sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai ungkapan dari kebahagiaan dan kepuasan pribadi karena melibatkan diri dalam aktivitas yang bermanfaat bagi alam dan masyarakat.

8. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah sebuah aspek dari kesadaran diri yang membawa kita kepada sikap yang tulus dalam menerima kebenaran untuk memperbaiki diri. Ini adalah bentuk dari kesediaan hati yang tulus untuk mengakui kesalahan kita dan memperbaikinya. Kerendahan hati membantu kita untuk mengatasi rasa sombong dan mencegah kita melakukan perbuatan yang jahat. Dengan merasa rendah hati terhadap pencipta alam dan lingkungan, diharapkan bahwa individu akan terbebas dari rasa sombong dan dilindungi dari kecenderungan untuk merusak lingkungan.

9. Kompetensi

Kompetensi moral merupakan kemampuan untuk mengubah pertimbangan dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Individu yang memiliki kompetensi moral terkait dengan peduli lingkungan akan mampu melakukan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Contohnya, mereka dapat dengan lancar melaksanakan tugas-tugas seperti piket kelas, kerja bakti membersihkan lingkungan, merawat tanaman, dan mengambil langkah-langkah untuk menghemat air.

10. Kehendak

Kehendak memegang peran penting dalam menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Selain itu, kehendak juga memungkinkan kita untuk melihat dan memikirkan suatu keadaan

melalui seluruh dimensi moral. Ini membantu kita untuk memprioritaskan kewajiban di atas kesenangan, yang merupakan esensi dari keberanian moral. Seseorang yang memiliki kehendak untuk peduli terhadap lingkungan akan melakukan tindakan peduli lingkungan karena ia sadar akan tanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan, bukan semata-mata karena keinginan pribadi atau kesenangan semata.

11. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan moral seseorang. Orang yang telah terbiasa dengan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai moral cenderung secara otomatis membuat "pilihan yang benar" tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan dan melatih diri menjadi individu yang memperhatikan kelestarian lingkungan secara konsisten.

12. Pendidik

Menurut Thomas Lickona, nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sangat penting karena beberapa alasan berikut: a) Guru sebagai Penyayang yang Efektif: Guru memiliki peran penting sebagai agen pembentuk karakter yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang. Dengan sikap

penyayang, guru dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan. b) Guru sebagai Model atau Teladan: Guru bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten, guru menginspirasi siswa untuk mengikuti jejaknya. c) Guru sebagai Mentor atau Pembimbing: Guru memiliki peran sebagai mentor yang membimbing siswa dalam pengembangan karakter. Dengan memberikan arahan, nasihat, dan dorongan, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan mereka..³⁷

13. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang membutuhkan pengetahuan, bimbingan, dan arahan dari mereka yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan. Mereka adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, yang berusaha untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan bantuan pendidik yang berkualifikasi, peserta didik berupaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

14. Kurikulum Peduli lingkungan

³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991) hal 13

Kurikulum pendidikan karakter, dilihat dari fungsi dan tujuannya, mencakup sejumlah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengaturan program, dan aspek-aspek lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan memiliki tujuan jangka panjang yang meliputi pengembangan masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan biofisik dan masalah-masalah terkaitnya, meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam upaya menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dan mendorong motivasi untuk bertindak dalam arah tersebut.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesadaran: Membantu individu memperoleh kesadaran dan sensitivitas terhadap lingkungan beserta permasalahannya.
2. Pengetahuan: Mendukung individu, kelompok, dan masyarakat dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
3. Keterampilan: Membantu individu memperoleh keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah lingkungan.

4. Perilaku: Memfasilitasi pembentukan serangkaian nilai-nilai dan motivasi peduli lingkungan serta partisipasi aktif dalam upaya perlindungan lingkungan.

5. Partisipasi: Memberikan kesempatan dan dorongan bagi individu untuk terlibat aktif dalam penciptaan lingkungan yang berkelanjutan dan dalam penyelesaian masalah lingkungan.

Jadi, pendidikan lingkungan hidup memerlukan kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menumbuhkan empati serta tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, yang dapat dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan.³⁸

E. Karakter peduli lingkungan menurut islam

Menjaga kebersihan merupakan ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan merupakan suatu sistem peradaban dan ibadah. Oleh karena itu, kebersihan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.³⁹

Islam sangat memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al anfal (8): 11

إِذْ يُعَشِّبِكُمُ النَّعَاسَ أَمْنَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهَّرَكُم بِهِ وَيُدْهَبَ عَنْكُمْ رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

³⁸ Dewi Liesnoor Setyowati, dkk, Pendidikan Konversi (Semarang: Magnum Pustaka Umum, 2015), 3.

³⁹ Rif'ah. *Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Prinsip Kebersihan Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 2, April 2020 hal 150

Artinya : *(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu).*

Pentingnya menjaga lingkungan sebanding dengan pentingnya menjaga agama. Maka dari itu, fondasi ini menjadi inti pembahasan yang vital. Tindakan pencemaran lingkungan pada dasarnya melanggar substansi agama yang benar dan secara tidak langsung melanggar tujuan eksistensi manusia di bumi sekaligus mengabaikan perintah Allah dalam konteks horizontal.

Fungsi manusia yang diturunkan di bumi ini, dengan bimbingan agama, adalah agar manusia dapat menghuni alam semesta, mengelolanya, dan melestarikannya. Namun, tindakan sewenang-wenang meniadakan prinsip-prinsip keadilan dan kebaikan, yang keduanya adalah perintah Allah. Salah satu tindakan yang mengabaikan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah adalah merusak lingkungan, karena bumi ini adalah karunia Allah dan bukan milik manusia semata. Oleh karena itu, manusia diminta untuk mematuhi segala perintah Allah sesuai dengan aturan-Nya.⁴⁰

Menjaga lingkungan sama pentingnya dengan menjaga jiwa. Perlindungan lingkungan dan keselamatannya sebanding dengan menjaga jiwa manusia, yang meliputi keberlangsungan kehidupan psikis mereka serta keselamatan fisik. Ketika lingkungan rusak,

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hal. 261

tercemar, atau sumber daya alamnya dieksploitasi tanpa memperhatikan keseimbangannya, hal itu membahayakan kehidupan manusia.

Keburukan ini sering kali dipicu oleh nafsu keserakahan manusia yang mengambil keuntungan secara berlebihan dari alam tanpa memedulikan keseimbangan ekosistem. Akibatnya, tanggung jawab manusia untuk melestarikan lingkungan beserta isinya menjadi terabaikan. Inilah yang menghancurkan fungsi kekhalfahan manusia. Dalam Islam, menjaga keberlangsungan hidup manusia menjadi prioritas, dan pembunuhan sesama manusia dianggap sebagai dosa besar, sejajar dengan dosa syirik kepada Allah. Melihat betapa pentingnya persoalan harga diri dan mahalnya jiwa seseorang, al-Qur'an telah menegaskan, yaitu:

Artinya: "Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya." (Q.S: al-Maidah: 32)

Menjaga lingkungan sama dengan menjaga keturunan. Menjaga lingkungan termasuk juga dalam kerangka menjaga keturunan, yaitu keturunan umat manusia di atas bumi ini, maka menjaga keturunan mempunyai arti menjaga keberlangsungan generasi masa depan. Karena perbuatan yang menyimpang dengan cara mengambil sumber-sumber kekayaan yang menjadi hak orang lain, akan mengancam

generasi masa depan. Hal tersebut disebabkan karena perbuatan semacam ini adalah penyebab kerusakan.

Meskipun dari satu sisi mengakibatkan kemajuan pada masa sekarang, tetapi pada sisi lain bahayanya akan dirasakan pada generasi-generasi yang akan datang. Jika hal tersebut terjadi, berarti kita meninggalkan warisan-warisan kerusakan dan ketidakseimbangan pada alam. Tidakkah akan menangis, jika kita meninggalkan generasi-generasi yang akan datang menjadi kelaparan dan menanggung beban akibat pencemaran dan tidak seimbangnnya ekosistem ini.

Dari ketinggian peran yang dimainkan oleh manusia terhadap lingkungan, yang mana setelah Tuhan menundukkan alam dan semua ruang yang melingkupinya, maka tahap selanjutnya adalah tuntutan untuk berinteraksi dengan baik sesuai dengan hukum-hukum yang telah digariskan Allah, melaksanakan serta memelihara pemberlakuan hukum-hukum tersebut dalam aplikasi nyata. Di antara usaha untuk membangun bumi sebagai lingkungan di mana manusia tinggal adalah dengan menanam, membangun, memperbaiki dan menghidupi serta menghindari diri dari hal-hal yang merusak.

Menjaga lingkungan sama dengan menjaga akal Inilah keunggulan yang diberikan Allah kepada manusia, karena dengan akal manusia diberlakukan taklif, yaitu suatu beban untuk menjalankan syari'at agama dan segala amal perbuatannya akan

ditulis untuk dimintakan pertanggungjawabannya kelak. Akan tetapi jika akal manusia tidak berjalan dan tidak bisa membedakan mana yang hak dan batil, maka hakekatnya upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia tidak berjalan bahkan tidak ubahnya seperti hewan.

Menjaga lingkungan sama dengan menjaga harta Menjaga lingkungan sama pula dengan kebutuhan pokok, yaitu menjaga harta, karena harta bagi manusia adalah bekal untuk hidup di dunia ini. Demikianlah apa yang sudah diinformasikan dalam sebuah firman:

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik’ (Q.S: An-Nisa“: 5).

Hal tersebut berdasarkan pemahaman bahwa harta tidak hanya terbatas pada uang, emas dan permata saja, akan tetapi seluruh benda yang menjadi milik manusia serta segala macam bentuk usaha untuk memperolehnya. Dengan demikian bumi beserta isinya yang melingkupinya adalah merupakan harta. Sehingga menjaga lingkungan adalah sebuah keharusan, yaitu dengan komitmen untuk menjaga sumber daya alam dengan tidak sekali-kali berbuat bodoh, mengeksploitasi tanpa tujuan yang jelas, bahkan terjebak pada pola penumbuhan dan pemeliharaan yang justru menimbulkan tidak

ب

seimbang ekosistem yang pada akhirnya lingkungan ini akan rusak.

Bentuk eksploitasi yang berlebihan inilah yang mempunyai peluang besar dalam perusakan lingkungan yang tentunya akan mengancam keberlangsungan generasi mendatang. Oleh karena itulah, apapun bentuk perbuatan yang mengarah kepada kerusakan lingkungan adalah dilarang. Dengan demikian apabila pemeliharaan terhadap lingkungan dan pelestariannya sama dengan tujuan penyempurnaan tujuan-tujuan syariat, maka segala upaya perusakan, pencemaran sumber daya alam serta menghilangkan prinsip ekosistemnya sama halnya dengan menghilangkan tujuan-tujuan syariat serta menodai prinsip kepentingan yang tercakup di dalamnya.

Kegiatan yang Dapat menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada anak:

1. Membuang Sampah Pada Tempatnya Pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program atau kegiatan yang merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini membudayakan seluruh aparat sekolah dan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah.
2. Sebelumnya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu: sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dibuang pada tempat sampah

warna biru, sedangkan sampah kering dibuang pada tempat sampah warna kuning. Dengan pengarahannya dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka dengan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

3. Melakukan kegiatan satu hari bersih sampah Kegiatan satu hari bersih sampah adalah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada tiap sekolah dasar, yaitu dimana dalam setiap minggunya diadakan satu hari untuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini bisa dilakukan dengan cara: Mengambil atau mengumpulkan sampah dan kemudian membuang ketempat pembuangan sampah untuk dibakar b. Membakar sampah dari bahan yang tidak mudah diurai tanah c. Memilah sampah yang mungkin masih bisa dibuat kerajinan tangan atau daur ulang. d. Membuat Jadwal Menyapu.
4. Ada beberapa kesimpulan dan rekomendasi untuk peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat.

Dalam ajaran Islam, lingkungan hidup dijelaskan melalui berbagai konsep yang terdapat dalam Alquran. Salah satunya adalah konsep al-bi'ah, yang mengacu pada pemukiman manusia dan penggunaan ruang hidup. Islam menganggap ekosistem hutan sebagai wilayah bebas yang bisa dimanfaatkan, baik dalam hutan-hutan liar yang dianggap sebagai bumi mati maupun hutan-hutan di pinggiran pemukiman.

Diperlukan upaya untuk merekonstruksi pesan dakwah Islam terkait dengan menjaga lingkungan hidup kepada masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui program-program peduli lingkungan seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Penting juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan pupuk dan bahan pestisida di pertanian agar tidak berdampak negatif dalam jangka panjang.

Selain itu, kesadaran tentang menjaga kelestarian lingkungan perlu ditanamkan dalam keluarga, terutama kepada anak-anak sejak dini. Mulai dari hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan lingkungan hingga menanam pohon di sekitar tempat tinggal dapat menjadi bagian dari pendidikan lingkungan.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan juga menekankan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah bagian integral dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Hal ini melibatkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh.⁴¹

Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan karakter untuk masa depan. Ini melibatkan perumusan kompetensi dasar, jenis karakter, dan strategi pengembangan karakter. Rencana ini kemudian diimplementasikan

⁴¹ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja rosdakarya, 2013) hal 191

dalam program sekolah yang melibatkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengelolaan sumber daya, dana, dan materi pembelajaran juga harus dirancang dengan jelas dan sistematis dalam fungsi perencanaan.

Pelaksanaan, yang sering disebut sebagai implementasi, adalah proses yang memastikan bahwa program sekolah memiliki sumber daya manusia, fasilitas, dan sarana yang diperlukan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan, termasuk karakter peduli lingkungan.

Fungsi pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus untuk memantau perkembangan karakter peserta didik dan menganalisis kendala yang muncul jika hasil evaluasi menunjukkan kurangnya pencapaian tujuan.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa program. Salah satunya adalah penciptaan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SD melalui empat cara berikut:

1. Pembiasaan Keteladanan: Melibatkan perilaku sehari-hari yang memberikan contoh baik tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Guru dan tenaga kependidikan menjadi panutan bagi siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, berpartisipasi

dalam kerja bakti membersihkan sekolah bersama siswa, dan mengajarkan kebersihan lingkungan.

2. Pembiasaan Spontan: Melibatkan kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan saat itu juga, terutama untuk mengoreksi perilaku siswa yang kurang baik. Guru dan tenaga kependidikan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dan memberikan sanksi jika diperlukan.

Melalui strategi-strategi ini, Upaya peduli lingkungan dapat terwujud dengan lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

Pembiasaan rutin Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh pembiasaan rutin di sekolah dalam hal peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah Bersih

- a. Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.
- b. Setiap akhir jam pelajaran siswa membersihkan kelas didampingi guru kemudian membuang sampah kelas ke TPS. Setiap hari Jumat pagi minggu ke dua dan ke empat siswa melakukan Jumat Bersih.

- c. Petugas kebersihan sekolah mengumpulkan sampah dari kelas, kantor dan yang di luar jangkauan siswa setelah semua siswa pulang kemudian membuang sampah ke TPS SD.
- d. Guru melaksanakan piket secara kelompok untuk memantau kebersihan lingkungan sekolah.
- e. Memungut sampah yang berserakan.

2. Lingkungan Kelas Bersih

- a. Piket kelas secara berkelompok untuk membersihkan kelas, dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang usai pembelajaran.
- b. Setiap hari usai pembelajaran, masing-masing siswa menata bangku dan kursi supaya rapi.
- c. Penanggung jawab lingkungan sekolah melakukan pengamatan kebersihan lingkungan setiap minggu dan diumumkan pada saat upacara hari Senin. Kelas bersih diberi penghargaan bendera hijau, sementara kelas yang kotor diberi sanksi bendera merah. Kelas yang lain dianggap cukup bersih.
- d. Tidak mencoret atau merusak tembok, bangku, kursi, dan fasilitas sekolah lainnya. Bagi yang mencoret atau merusak diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang.

- e. Pengkondisian Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung demi keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster tentang pentingnya peduli lingkungan, dan kesehatan diri.

F. Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli lingkungan di MTs

Peduli terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memelihara, mengelola, memulihkan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah harapan semua makhluk di dunia ini, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dampak yang dirasakan akan merugikan semua makhluk. Ini dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit dan bahkan bencana lainnya, seperti kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, menjaga lingkungan adalah kewajiban bagi semua untuk memastikan kelangsungan hidup yang baik bagi semua makhluk di planet ini.⁴²

Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada konsep-konsep teoritis, melainkan juga harus

⁴² Nugraheni, Rini AS, *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul* edisi 14 2015. Hal 4

melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati secara langsung. Melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya sikap peduli lingkungan dan meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mencari solusi dalam menangani permasalahan lingkungan.

Ketika budaya peduli lingkungan sudah terbentuk di lingkungan sekolah, hal ini dapat tercermin dari berbagai aspek kehidupan di kelas. Misalnya, adanya kegiatan atau rutinitas yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta penggunaan sumber daya secara bijaksana. Dengan demikian, tercapainya sikap peduli lingkungan di sekolah tidak hanya terlihat dari apa yang diajarkan dalam kurikulum, tetapi juga tercermin dalam budaya dan praktek sehari-hari yang diterapkan di lingkungan belajar seperti halnya:

1. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
2. Perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan
3. Pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan pendapat mengenai sikap peduli lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap

atau tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan alam, mencegah kerusakan yang sudah terjadi, dan memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak. Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tidak tercemar, sehingga manusia sebagai bagian dari alam memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya. Sikap terhadap lingkungan dapat tercermin dalam perasaan seseorang yang mengarah pada sifat positif atau negatif. Salah satu sikap yang melekat dalam diri seseorang adalah rasa peduli. Sikap peduli lingkungan ditandai dengan adanya penghargaan terhadap alam dan kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan. Dengan demikian, mencintai lingkungan juga berarti mencintai kehidupan manusia yang bergantung padanya.

Adapun indikator karakter sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:

1. Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
2. Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
3. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.

4. Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
5. Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
6. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:
 - a. Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
 - b. Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.⁴³ Sikap peduli lingkungan yang baik akan memberikan dampak pada lingkungan yang baik pula, baik buruknya keadaan suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Apabila kita menjaga lingkungan sekitar dengan baik maka akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup manusia.

G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

⁴³ Irfianti mustia dewi. *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. Physics Education Journal*. 5 (3). 2016. h.73

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini mencakup peningkatan atau pengembangan intelektual, emosional, dan keterampilan. Melalui pendidikan, individu yang awalnya tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu menjadi lebih tahu dan memahami. Perubahan ini memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik dan memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya..⁴⁴

Ilmu Pendidikan Sosial bertujuan untuk mengembangkan konsep pemikiran yang didasarkan pada realitas kondisi sosial di lingkungan siswa. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat terbentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa Studi Sosial lebih bersifat praktis dan dinamis dibandingkan dengan akademik teoritis. Dengan tujuan tersebut, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan pemikiran bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu. Oleh karena itu, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan Nasional..⁴⁵

⁴⁴ Asnawi, *Modul Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi*. (Universitas Samudra: Modul Pendidikan IPS Kelas Tinggi, 2020). Hal 3.

⁴⁵ Hermanto, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019). Jurnal

Proses ini tentu memakan waktu lama dalam kehidupan seseorang, baik dari pengalaman pribadi maupun dari keluarga serta masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi diri dan pertumbuhan intelektual, emosional, spiritual, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang seimbang dalam masyarakat. Selanjutnya, EB Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan:

*“Social stuies are the social sciences simplited for paedagogial purposes in school. The sosial studies consist og geography history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects.”*⁴⁶

IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya, yang dirumuskan secara interdisipliner dan disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia

Pendidikan Dasar Islam Vol. 6 No.1, Juni 2019, pp. 1-6 p-ISSN: 2407-2451, ISSN: 2621-0282. Hal 2.

⁴⁶ Miftahudin, *Rivalitas IPS Dalam Perspektif Global*. (Institut Agama Islam Tribakti Kediri: Jurnal Tribakti, 2016). Volume 27 Nomor 2 September 2016-1411-9919, E-ISSN 2502-3047. Hal. 270.

sebagai makhluk sosial, serta mempelajari perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat, dan bertanggung jawab.⁴⁷

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memperoleh: jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran tentang perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok, serta kecakapan intelektual dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diupayakan pemecahannya oleh para ahli.⁴⁸

2. Fungsi Pendidikan IPS

Fungsi Pendidikan IPS antara lain:

e. IPS Sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Salah satu alasan kuat perlunya pembelajaran IPS sebagai program pendidikan ilmu-ilmu sosial adalah karena mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara terpisah-pisah dapat memberatkan siswa secara kurikuler. Fungsi utama dari perkembangan cara berpikir analitis adalah membantu pemuda memahami struktur dari ilmu sosial. Tujuan akhir pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri.⁴⁹

⁴⁷ Suhardi, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas VI A SDN 019 Galang Batam Tahun 2017/2018*. (SD Negeri 019 Galang Batam: Jurnal Mitra Pendidikan JMP Online, 2017). JMP Online Vol. 3, No. 3, 443-453.

© 2019 Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254. Hal. 446.

⁴⁸ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*. (Jakarta: 2004)

⁴⁹ *Ibid.*, Abdul Karim hal.17

f. IPS Sebagai Pendidikan Reflektif

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi seperti di kemukakan oleh John Dewey bahwa, kurikulum sekolah harus berpegang kepada kebutuhan kebutuhan dan minat murid sekolah, tidak perlu berusaha untuk memindahkan segudang pengetahuan yang tidak perlu dan tidak relevan, mereka harus menjadi penolong murid untuk hidup lebih efektif dalam kemelut jamannya.⁵⁰

g. IPS Sebagai pengembangan pribadi seseorang

Pembelajaran IPS harus membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sehingga mereka dapat membentuk citra diri sebagai individu yang memiliki jati diri, mampu hidup dengan damai di tengah masyarakat, menjadi teladan, dan memberikan kontribusi positif kepada orang lain.⁵¹

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam

⁵⁰ *Ibid.*, Abdul Karim hal.19

⁵¹ *Ibid.*, Abdul Karim hal.20

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri mereka sendiri maupun masyarakat.⁵²

Selanjutnya agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari:⁵³

- a. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang.
- b. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data, untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- c. Nilai dan sikap, klarifikasi nilai mengenai hal-hal yang baik dan buruk juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal dan akhlak.
- d. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu

⁵² Nia Daniati, *Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP NEGERI 01 BANDAR*. (Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, 2020). Volume 1, Nomor 1, Juni 2020. Hal. 14

⁵³ *Ibid.*, Abdul Karim hal.20

kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.

Tujuan IPS juga berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu: menyalurkan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta dan ide kepada anak, mengembangkan sikap belajar yang baik sehingga anak memiliki kemampuan menyelidiki, membantu anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya sehingga mereka mampu memiliki perspektif, serta mengajarkan anak menggunakan keterampilan dan alat studi sosial, seperti mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sosial, dan merumuskan kesimpulan.⁵⁴

4. Karakteristik IPS

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifatnya, yaitu: IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya berasal dari satu disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi digunakan untuk

⁵⁴ Lanjar Pratiwi, *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0 : Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 2018). ISSN : 2621-6477. Hal. 340

menelaah satu masalah, tema, atau topik. Selain itu, pembelajaran IPS mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan pemikiran kritis, rasional, dan analitis.⁵⁵

Karakteristik pembelajaran IPS merujuk pada teori tentang bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, memiliki watak dan kepribadian yang mulia, serta bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis, dan menelaah kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS dengan memahami konsep serta memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.⁵⁶

5. Landasan IPS

Landasan IPS antara lain:

a. Landasan Pendidikan IPS

Landasan IPS sebagai disiplin ilmu mencakup landasan filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, pedagogis, dan religius. Landasan filosofis memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan objek kajian dan domain yang menjadi fokus serta dimensi pengembangan IPS sebagai disiplin ilmu (aspek ontologis).

⁵⁵ *Ibid.*, Lanjar Pratiwi. Hal. 241

⁵⁶ Rahma Intan Talitha, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Cijali*. (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016). ISSN 24775673- Volume I Nomor 2, Juli 2016. Hal. 233

Pertama, landasan ini menentukan cara, proses, dan metode pengembangan IPS untuk menentukan pengetahuan yang dianggap sah, valid, terpercaya, dan benar. Kedua, landasan ini menguraikan tujuan IPS sebagai disiplin ilmu yang dibangun, dikembangkan, dan digunakan. Ketiga, landasan ini membahas manfaat dari IPS yang telah dan akan memperkokoh body of knowledge IPS agar bisa eksis dan berkembang lebih luas.

Selama ini, terdapat empat filsafat pendidikan yang dikenal, yaitu perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme, yang memberikan pandangan dan pendekatan berbeda terhadap proses pendidikan.

b. Landasan ideologis

Dengan istilah "sistem gagasan mendasar," dimaksudkan untuk memberikan pertimbangan dan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana keterkaitan antara "das sein" PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan "das solen" PIPS. Ini merujuk pada hubungan antara apa yang ada (das sein) dalam PIPS sebagai disiplin ilmu dengan apa yang seharusnya (das solen) dalam PIPS, yaitu bagaimana prinsip-prinsip dan tujuan IPS diimplementasikan dalam praktek pendidikan.

Selain itu, sistem gagasan ini juga merujuk pada keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik, dan norma-norma perilaku dalam

membangun dan mengembangkan PIPS. Ideologi yang terkandung dalam landasan ini memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap PIPS, yang tidak cukup diatasi hanya dengan filsafat yang bersifat umum. Dengan kata lain, ideologi memainkan peran penting dalam menentukan pandangan, nilai-nilai, dan praktek dalam pembangunan dan pengembangan PIPS.

c. Landasan sosiologis

Sistem gagasan mendasar yang diberikan bertujuan untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial. Hal ini akan membantu membangun teori-teori dan prinsip-prinsip PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata dan institusi pendidikan dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

Dengan kata lain, landasan ini mengaitkan PIPS dengan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat, dengan mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan yang beragam dari individu dan kelompok sosial. Dengan pemahaman ini, pendidikan IPS diharapkan mampu menghadirkan kontribusi yang konstruktif dalam mengatasi tantangan sosial dan membangun masa depan yang lebih baik.

d. Landasan antropologis

Sistem gagasan mendasar yang diberikan bertujuan untuk menentukan pola, sistem, dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem, dan struktur kebudayaan, bahkan perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini memberikan dasar-dasar sosio-kultural masyarakat terhadap struktur PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

Dalam konteks ini, landasan tersebut menekankan pentingnya pendidikan IPS untuk memahami dan merespons pola budaya, sistem nilai, dan perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat membantu individu memahami perubahan sosial yang terjadi dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dengan cara yang lebih efektif dan relevan.

e. Landasan kemanusiaan

Menurunkan sistem gagasan mendasar bertujuan untuk menentukan karakteristik manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

Dengan sistem gagasan ini, pendidikan IPS bertujuan untuk memahami dan mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan pada individu. Ini mencakup pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, seperti aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan memahami karakteristik

manusia sebagai sasaran pendidikan, pendidikan IPS dapat merancang program yang sesuai untuk membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

f. Landasan politis

Landasan politis memberikan arah gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan IPS. Peran dan keterlibatan pemerintah dalam landasan ini sangat besar, sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

Dengan landasan politis ini, pendidikan IPS tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademis, tetapi juga oleh kepentingan politik dan sosial yang ada dalam masyarakat. Kebijakan pendidikan IPS yang diambil dapat mencerminkan prioritas politik pemerintah, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, serta tujuan-tujuan sosial yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap landasan politis sangat penting dalam merancang program pendidikan IPS yang efektif dan sesuai dengan konteks politik dan sosial yang ada.

g. Landasan psikologis

Landasan psikologis memberikan gagasan mendasar untuk membentuk cara-cara PIPS dalam membangun struktur tubuh disiplin pengetahuan, baik dalam tataran personal maupun komunal, berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini

sejalan dengan hakikat dan struktur yang dapat dipelajari, dialami, dan diverifikasi, serta diklasifikasikan oleh anggota komunitas PIPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalaman mereka.

Dengan landasan psikologis ini, pendidikan IPS memperhatikan aspek-aspek psikologis individu dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana individu belajar, memahami, dan merespons informasi sosial, serta bagaimana pengalaman pribadi memengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap fenomena sosial. Dengan memperhatikan landasan psikologis ini, pendidikan IPS dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan psikologis individu dalam komunitas pendidikan IPS.

h. Landasan religious

Landasan religius memberikan sistem gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa pendidikan di Indonesia. Landasan ini telah berlaku sejak zaman Plato hingga Kant, yang kemudian diakomodasi oleh Brameld melalui karya-karyanya, terutama dalam filsafat rekonstruksionisme.

Landasan religius menolak segala sesuatu yang bersifat relatif semata dan menempatkan agama sebagai landasan

berfikir atau kelompok manusia yang merasa menjadi pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia. Di Indonesia, landasan religius menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang berkembang dari pengetahuan interpretatif dan pengembangan nilai-nilai spiritual yang didasarkan pada ajaran agama.

Dengan landasan religius ini, pendidikan IPS di Indonesia didorong untuk tidak hanya fokus pada aspek material dan pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia.

6. Filosofis IPS

Filosofi IPS menekankan bahwa keberadaan landasan-landasan ini telah memperkokoh body of knowledge PIPS untuk eksis dan berkembang lebih luas lagi. Pengembangan kurikulum haruslah memiliki landasan filosofis agar memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam implementasinya. Filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat; berdasarkan cita-cita tersebut, terdapat sebuah landasan yang menentukan arah pendidikan anak didik. Dengan kata lain, filsafat pendidikan merupakan pandangan hidup masyarakat.

Dengan landasan filosofis ini, pengembangan kurikulum IPS diarahkan oleh nilai-nilai dan cita-cita masyarakat yang menjadi pijakan dalam membangun pendidikan. Hal ini membantu menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan dan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Dengan memahami filsafat pendidikan, pendidik IPS dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan memberikan kontribusi yang berarti dalam mencapai visi dan misi pendidikan nasional, antara lain:

a. Esensialisme

Esensialisme adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Pemikiran esensialisme menekankan bahwa pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan keabadian, yang memberikan kestabilan dan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata yang jelas.⁵⁷

Dalam pandangan filsafat esensialisme, sebuah sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu mengembangkan intelektualisme siswa. Implementasi mata pelajaran IPS menurut aliran esensialisme akan lebih menekankan aspek kognitif (pengetahuan) daripada aspek afektif (sikap). Siswa belajar IPS akan lebih berfokus pada pemahaman konsep-konsep IPS daripada penerapan materi IPS dalam kehidupan sehari-hari..

⁵⁷ Nizwardi Jalinus, *Perangkat Perkuliahaan Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (Padang: Pasca sarjana UNP. 2015). Hal. 84

b. Perennialisme

Perennialisme, dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, diartikan sebagai "continuing throughout the whole year" atau "lasting for a very long time." Dalam konteks pendidikan, perennialisme merupakan aliran yang memandang bahwa sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan adalah kepemilikan atas prinsip-prinsip tentang kenyataan, kebenaran, dan nilai yang abadi, serta tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Dalam pandangan aliran perennialisme, kurikulum akan menjadi sangat ideologis karena pandangan ini menjadikan siswa atau peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan oleh negara. Pandangan perennialisme lebih menekankan pada Transfer Budaya, yaitu transfer kultur, seperti dalam implementasinya pada kurikulum IPS yang bertujuan pada pengembangan dan pembangunan jati diri bangsa peserta didik dalam rangka menuju tercapainya integrasi bangsa. Aliran ini juga dikenal menekankan pada kebenaran yang absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada ruang dan waktu, serta lebih berorientasi ke masa lalu.⁵⁸

c. Progresivisme

⁵⁸ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, Jakarta.2013). Hal.27

Progresivisme terkenal luas karena reaksinya terhadap formalism dan sekolah tradisional yang membosankan, yang menekankan disiplin keras, belajar pasif, dan banyak hal-hal kecil yang tidak bermanfaat dalam pendidikan. Lebih jauh gerakan ini dikenal karena dengan himbauannya kepada guru-guru: kami mengharapkan perubahan serta kemajuan yang lebih cepat setelah perang dunia pertama.⁵⁹

Implementasi IPS dalam pandangan aliran filsafat Progresivisme adalah bagaimana mata pelajaran IPS mampu membekali kepada siswa agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya kemiskinan, pengangguran, kebodohan, ketertinggalan kenakalan remaja atau narkoba dan sebagainya.

Dalam pandangan aliran filsafat ini lebih menekankan agar siswa dalam pembelajaran mampu menemukan (inquiri), penemuan yang bersifat informasi baru bagi siswa berdasarkan bacaan siswa itu sendiri. Pembelajaran lebih ditekankan pada proses bukan hasilnya. Aktivitas siswa menjadi prioritas utama dalam berlangsungnya pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPS, misalnya siswa mempelajari fakta-fakta di sekelilingnya, berdasarkan fakta tersebut siswa menemukan definisi mengenai sesuatu, tanpa harus didefinisikan terlebih

⁵⁹ Uyoh Sadullah, *Pengantar filsafat pendidikan*. (Alfabeta, Bandung. 2011). Hal. 165

dahulu oleh guru. Misalnya dalam pelajaran ekonomi diperkenalkan adanya fakta orang-orang yang melakukan kegiatan jual beli. Setelah melihat aktivitas orang-orang tersebut akhirnya siswa menemukan definisi mengenai penjualan, pembelian, penawaran, pasar, uang dan lainnya dalam aktivitas jual-beli. Dengan demikian guru tidak menjelaskan atau membuat definisi, tetapi dari fakta-fakta tersebut siswa yang aktif melihat fakta dan dapat mendefinisikannya.

H. Hambatan Pendidikan IPS dalam Mencapai Tujuannya

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan nasional, dihadapkan dengan berbagai rintangan yang harus dihadapi dan dilalui, untuk mencapai tujuan dan hakikatnya. Hambatan-hambatan yang dihadapi itu sangat kompleks, mulai dari masalah keahlian sampai dengan masalah manajemen pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan hakikatnya. Sehingga dengan begitu, pembelajaran IPS di sekolah tidak mampu membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.⁶⁰

Hambatan-hambatan pendidikan IPS tidak berhenti sampai di sini, di dalam pengaplikasiannya juga tidak diterapkan secara terpadu secara penuh melainkan diterapkan masih dalam keadaan terpisah atau semi terpadu. Semua ini tidak mengherankan jika kita melihat keadaan yang sesungguhnya dikarenakan beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran IPS di sekolah tidak diterapkan secara terpadu atau terintegrasi.

⁶⁰ Muhammad Zoher Hilmi, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*. (Jurnal: JIME, Vol. 3. No. 2 ISSN 2442-9511 Oktober 2017.)

Bisa ditelusuri faktor utama yang menjadikannya tidak terpadu diantaranya; pertama, materi yang diajarkan tidak tersusun secara terpadu, melainkan masih terdapat jarak pemisah diantara disiplin ilmu sosial yang masuk di dalam materi IPS atau masih terlihat antara materi sosiologi, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya. Kedua, guru yang mengajarkan pembelajaran IPS di sekolah belum semuanya berasal dari latar belakang jurusan atau program studi pendidikan IPS melainkan masih kebanyakan dari latar belakang jurusan pendidikan ekonomi, sosiologi, sejarah dan ilmu sosial lainnya.

Latar belakang guru yang mengajarkan pembelajaran IPS bukan dari pendidikan IPS, sehingga wajar jika pembelajaran IPS tidak diajarkan secara terpadu. Di samping itu pula guru yang berlatar belakang bukan dari pendidikan IPS tidak mengetahui jati diri pendidikan IPS itu sendiri. Begitu juga halnya dengan hakikat dan tujuan pendidikan IPS tidak tertanam dalam diri guru tersebut, karena mereka tidak memahami hakikat dan tujuan dari pendidikan IPS yang sesungguhnya. Ketiga, masih sedikitnya perguruan tinggi yang mempunyai jurusan dalam hal ini program studi pendidikan IPS.

Faktor pertama dan kedua tidak lepas dari faktor ketiga karena mempunyai kaitan yang sangat serius. Kekurangan wadah pendidikan IPS di perguruan tinggi, mengakibatkan kekurangan juga guru yang berlatar belakang pendidikan IPS. Masih banyak para pemangku jabatan di perguruan tinggi yang belum sadar akan pentingnya wadah

bagi pendidikan IPS dengan membuka program studi baru yang khusus membahas pendidikan IPS secara terpadu.

Kesadaran para pemangku kebijakan di perguruan tinggi untuk membuka program studi baru dalam hal ini program studi pendidikan IPS, dapat menjadi faktor keberhasilan pendidikan IPS dalam mencapai tujuannya. Ke empat, faktor utama terakhir adalah terbatasnya sumber belajar dan fasilitas pendidikan IPS. Keterbatasannya mulai dari tersedianya buku pendidikan IPS, laboratorium pendidikan IPS dan lain sebagainya. Bagi penulis ke empat faktor tersebut menjadi faktor utama sebagai hambatan pendidikan IPS dalam mencapai tujuannya.⁶¹

I. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu) dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Penelitian ini dapat digambarkan berikut:

⁶¹ *Ibid.*, Muhammad Zoher Hilmi. Hal. 169

**UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII DI MTs
ISLAMİYAH SUKOPURO TUMPANG KABUPATEN
MALANG**

Dengan sikap peduli yang dimiliki siswa dapat mempererat keharmonisan dengan lingkungan yang akan memperkecil permusuhan di tengah berbagai macam perbedaan. Sikap peduli terhadap sesama juga akan menimbulkan rasa saling memiliki dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
IPS**

Menjadikan siswa lebih tahu mendalam bagaimana sebuah mata pelajaran dapat di jadikan implementasi serta membekali siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan individu, masyarakat, lingkungan, dan kebangsaan berdasarkan perubahan waktu. Pembelajaran IPS diperlukan untuk mendewasakan siswa mencapai keberhasilannya dalam kehidupan bermasyarakat.

**PEMBENTUKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN**

Membuat Siswa memiliki karakter peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif- kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bahan dari suatu keutuhan. Penelitian ini dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh sebab itu analisis data yang digunakan bersifat induktif.

Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara

⁶² Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 3

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

Dalam penggunaan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emit” yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh

peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.⁶³

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Dalam hal ini peneliti menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTs ISLAMIAH SUKOPURO TUMPANG KABUPATEN MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Latar Penelitian

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 295

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di

MTs Islamiyah Sukopuro:

Nama	: MTs Islamiyah Sukopuro
NPSN	20581248
Alamat	: JL. Brawijaya no. 37 Dusun Luring, Sukopuro.
Kode Pos	65155
Desa/Kelurahan	: Sukopuro
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Jabung
Kab. Kota/Negara (LN)	: Kab. Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Jenjang Pendidikan	: MTs
Naungan	: Kementerian Agama
Tanggal SK. Pendirian	: 01-03-1992
No. SK. Operasional	: MTsS/07.0055/2016
Tgl Mulai SK Operasional	: 05-04-2016
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 599/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 09-07-2019 ⁶⁴

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁶⁴ https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MTSS%20ISLAMIYAH%20SUKOPURO_267414

data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁶⁵

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi langsung Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁶ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamatai objek yang diteliti.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta siswa-siswi VIII MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁶⁷ Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

⁶⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Remaja Rosda Karya, 2006). Hal. 112

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: 2007). Hal. 220

⁶⁷ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 216

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial maupun hasil dari pelaksanaan IPS yang telah dilakukan di Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.apakah dapat membentuk karakter pada siswa-siswinya.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut, seperti wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, perwakilan guru umum.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpuln data dengan menghimpun dan mengnalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar dan elektronik.⁶⁸

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, data-data mengenai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksaasn Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui

⁶⁸ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 220

Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.

4. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut, seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru mata pelajaran umum. Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁷⁰

1. Reduksi data

⁶⁹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). Hal. 98

⁷⁰ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 225

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Kabupaten Malang.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu:

a. Kepercayaan (Kreadibilitas)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah: teknik Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakupan referensi.

Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

b. Keteralihan (Tranferability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Latar Belakang dan Tujuan Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukopuro.

Berdirinya MTs Islamiyah tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan MI. Islamiyah Sukopuro yang berdiri pada tahun 1949, yang pada waktu itu masih berupa Madrasah Diniah. Baru pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah hingga sekarang. Pada waktu itu banyak lulusan dari MI Islamiyah yang tidak melanjutkan ke SLTP, demikian juga murid-murid lulusan SD terdekat yang juga tidak melanjutkan, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor antara lain: jauhnya jarak antara tempat asal dengan SLTP yang ada, lemahnya ekonomi wali murid, kesadaran wali murid untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah dan lain sebagainya. Dengan demikian hanyalah mereka yang berpenghasilan menengah atau yang hanya sadar akan pentingnya pendidikan saja yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Rata-rata setiap desa kurang dari sepuluh anak, artinya sebagian besar dari anak-anak lulusan SD atau MI tidak sekolah. Dari sinilah yang mendasari pemikiran berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukopuro, yang bertujuan:

Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan agama Islam untuk meningkatkan taraf pendidikan

masyarakat Sukopuro dan sekitarnya, Mengantarkan anak-anak lulu san MI Islamiyah atau SD Sukopuro dan sekitarnya ke jenjang yang lebih tinggi, Menampung dan memberi kesempatan masyarakat Sukopuro dan sekitarnya yang tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Kronologis Berdirinya MTs Islamiyah Sukopuro Faktor-faktor dan tujuan tersebut diatas menjadi dasar dan dorongan pengurus serta dewan guru untuk mendirikan MTs. Islamiyah Sukopuro. Pada tahun 1991, tepatnya tanggal 14 Juli 1991 MTs. Islamiyah resmi berdiri dengan jumlah murid 72 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Pada waktu itu gedung MTs. Islamiyah masih meminjam gedung MI. Islamiyah, dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari yaitu pukul 12.15 sampai dengan 17.10.

Tanggapan masyarakat terhadap berdirinya MTs. Islamiyah sangat antusias sekali. Hal ini dibuktikan dengan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa baru yang mendaftar di MTs. Islamiyah semakin meningkat. Pada tahun 1996 mulai diadakan pembelian tanah dan pembangunan gedung MTs. Islamiyah dengan dana yang murni berasal dari swadaya masyarakat.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan

oleh BSNP. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP maka Kepala Sekolah dan civitas madrasah serta Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs. Islamiyah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan Mengaji (tadarus)
- b. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
- c. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
- d. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang tua secara berkala
- e. Kerja sama dengan orang tua/masyarakat yang diwujudkan dengan kegiatan POS (Persatuan Orang Tua Siswa)
- f. Kerja sama dengan Majelis Madrasah diantaranya dengan: Dunia Usaha (kerjasama saling menguntungkan misalnya sistem sponsor), Pameran hasil kreasi yang bisa menarik minat masyarakat untuk membeli atau menggunakan hasil produksi. (misalnya hasil kerajinan tangan siswa, telur asin dan sebagainya)
- g. Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna atau masyarakat

- h. Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam kawasan madrasah untuk mencapai sarana pendukung pengelolaan lingkungan madrasah dengan sanitasi yang baik, pencahayaan kelas yang memadai dan pohon peneduh yangimbang
- i. Membentuk tim KIR dan Tim Olimpiade yang dibina secara berkelanjutan
- j. Pengadaan buku penunjang dan buku perpustakaan
- k. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Depag, Diknas, dan Perguruan Tinggi dalam pembinaan OSN (Olimpiade Sains Nasional)
- l. Kerjasama dengan Diknas, Dinas Kesehatan, Kebersihan, atau pihak lain untuk terwujudnya penerapan gizi seimbang bagi warga sekolah dan pelaksanaan program sekolah sehat, hijau dan produktif
- m. Kerjasama kegiatan berbasis partisipatif meliputi program kegiatan: ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah Pramuka
- n. Membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan dengan Bank dan dunia Usaha.

B. Paparan Data

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai MTs Islamiyah Sukopuro sebagai berikut, pertama dapat memperoleh nilai rata-rata UNAS terbaik se KKM MTsN Tumpang bahkan se-Kabupaten Malang, kedua memiliki alumni yang menguasai dan mengamalkan ajaran agama islam, ketiga bisa mengikuti dan meraih juara dalam setiap lomba, baik mata pelajaran, olah raga maupun kesenian.

Misi MTs Islamiyah Sukopuro Pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru-guru mata pelajaran, Memenuhi saran dan prasarana yang diperlukan, terbentuknya tim olah raga yang handal, Memupuk kerja sama antara guru, pengurus dan masyarakat, Membiasakan amalan-amalan ahlussunnah wal jama'ah.

Visi MTs Islamiyah Sukopuro

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTs Islamiyah Sukopuro untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana.

MTs. Islamiyah memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam. VISI MTs Islamiyah Sukopuro TERBENTUKNYA SISWA YANG BERILMU, BERTAKWA, BERKETRAMPILAN, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

Indikator visi :

Unggul dalam perolehan nilai akhir (UAS), Unggul dalam aktivitas keagamaan sehari-hari, Unggul dalam prestasi lomba, baik mata pelajaran, olah raga maupun kesenian, Unggul dalam aktivitas sosial di masyarakat. Untuk mewujudkan visi MTs Islamiyah Sukopuro tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global, Melaksanakan

pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas, Menumbuhkan budaya lingkungan MTs. Islamiyah yang bersih, aman, dan sehat, Meningkatkan budaya unggul warga MTs. Islamiyah baik dalam prestasi akademik dan non akademik, Menumbuhkan minat baca dan tulis, Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, Arab, dan computer, Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stake holder yang terkait.

Tujuan Pendidikan Dasar pada tingkat satuan pendidikan di MTs Islamiyah Sukopuro mengacu pada tujuan pendidikan secara umum yaitu : Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan permen diknas no. 22 tahun 2006 yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta ketrampilan untuk hidup mandiri, berdisiplin tinggi dan memiliki daya saing untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, baik ke MAN, SMUN, SMKN dan yang sederajat

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dijabarkan temuan peneliti yang terdiri dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik wawancara Kepala Sekolah, Guru IPS, Siswa MTs Islamiyah Sukopuro sebanyak 8 Siswa yang akan diwawancarai dan melakukan observasi di MTs Islamiyah Sukopuro serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Semua teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah terkait

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro. Sesudah peneliti menggali informasi untuk menjawab pertanyaan seputar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Islamiyah Sukopuro, Program Implementasi Pendidikan karakter sendiri dibuat oleh MTs Islamiyah Sukopro dengan bantuan dana dari Kementrian Agama.

D. Data tentang Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS khususnya Kelas VIII Ibu Ana, beliau menyampaikan bahwa selalu mengajarkan siswanya untuk selalu bersikap peduli terhadap

lingkungan, sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Fauziah S.Pd selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:⁷¹

“Karakter Peduli lingkungan perlu dimiliki seorang siswa karena peduli lingkungan merupakan kesesuaian sikap untuk menjaga dan mencintai lingkungan, karakter peduli lingkungan harus diterapkan kepada siswa sejak dini agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang muncul dan timbul dari dalam diri yang akan selalu tertanam didalam dirinya sampai kapanpun agar siswa selalu bersikap menjaga dan mencintai lingkungan dimanapun mereka itu berada, karena peduli lingkungan erat kaitannya dengan keadaan lingkungan dimana lingkungan merupakan tempat berinteraksi seluruh makhluk hidup. Untuk itu seluruh warga madrasah diharuskan untuk selalu menjaga lingkungan”

“untuk pembelajaran IPS salah satunya yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, contohnya peserta didik disuruh menanam tanaman dilingkungan madrasah, dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan peserta didik bisa mempunyai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah keluar dari MTs Islamiyah sukopuro ini ”



Gambar 4.1 wawancara Bersama ibu Ana fauziyah

Kepala sekolah MTs islamiyah sukopuro Bapak Taufik Hidayat juga menyampaikan:⁷²

“kalo pendidikan kita sudah tau yaitu menransfer ilmu dengan harapan ada perubahan pada anak didik, terus digabung dengan karakter, karakter itu sikap, karakter itu moral, karakter itu akhlaq jadi pendidikan yang mengarah pada akhaq pada moral dan mental yang diharapkan anak-anak peserta didik dengan adanya pendidikan karakter ini bisa menjadi

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu ana nur fauziyah selaku guru ips

⁷² Hasil wawancara Bersama bapak taufik hidayat selaku Kepala sekolah

manusia sesungguhnya yang tidak terpengaruh sifat-sifat lain, karena kalo unsur manusia itu makhluk yang penuh peradaban”



Gambar 4.2 foto Bersama kepala sekolah beserta jajarannya

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dengan contoh nyata dalam kehidupan yang berkaitan langsung dengan lingkungan dengan cara menjaga lingkungan, sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nurfaizah SP.d : ⁷³

“Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran didalam kelas melalui penyampaian materi mata pelajaran IPS dengan tema manusia tempat dan lingkungan, yang dikaitkan dengan peduli lingkungan seperti menjaga kelestarian lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang kemudian kita ajarkan bagaimana cara agar menjaga lingkungan tetap bersih dan tidak tercemar, selain itu kita juga mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan jadi siswa itu tidak hanya memahami saja namun juga tau dan merasakan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar”.

Dengan begitu karakter peduli lingkungan akan tertanam didalam diri para siswa sehingga menjaga lingkungan bisa dijadikan kebiasaan yang ada dalam diri siswa tanpa ada unsur paksaan ataupun perintah dari orang lain, jadi siswa melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan itu murni muncul dari dalam diri bukan karna guru ataupun orang tua dan orang lain yang menyuruh.”

⁷³ Hasil wawancara Bersama ibu ana nur fauziyah selaku guru ips

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS lingkungan diterapkan dengan sebaik mungkin agar para siswa dapat memahami dan juga menerapkan apa yang diajarkan dalam pembelajaran dan dapat mempraktekannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S.Pd.⁷⁴

“Jadi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS melalui tema manusia tempat dan lingkungan yang dilaksanakan yaitu adalah para siswa diajak masuk kedalam situasi yang terjadi didalam lingkungan, misalnya membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai dan membuang ampah pada tempat yang sudah disediakan. Jadi para siswa di ajak masuk kedalam permasalahan lingkungan tersebut agar tidak hanya mengerti namun juga memahami bagaimana cara menjaga lingkungan agar tidak rusak, karena lingkungan itu kan tempat berkumpulnya manusia jadi kalo alam rusak apa yang akan terjadi, jadi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan itu adalah bagaimana cara agar karakter peduli lingkungan itu dapat tumbuh dari dalam diri siswa”.

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang sangat penting bagi siswa agar mereka dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Di MT Islamiyah Sukopuro, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap peduli lingkungan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah piket kelas, di mana siswa bertanggung jawab untuk membersihkan lingkungan kelas mereka setiap hari. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah tetap bersih dan terjaga. Selain itu, terdapat kegiatan "Sabtu Bersih" di mana seluruh siswa dan staf sekolah

⁷⁴ Wawancara dengan ibu ana nur fauziah selaku guru ips

berkumpul untuk membersihkan lingkungan sekolah secara menyeluruh, termasuk halaman sekolah dan area-area lain yang memerlukan perhatian.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa di MT Islamiyah Sukopuro tidak hanya diajarkan pentingnya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga diajak untuk bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah mereka, sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S. Pd selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Dalam upaya mengajarkan siswa tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Salah satunya adalah piket kelas, di mana tujuan utamanya adalah untuk mendorong para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas tempat mereka belajar. Piket kelas ini dilakukan setiap hari dari hari Senin hingga Jumat. Seluruh anggota kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari sekitar 4-5 orang. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas dan halaman kelas secara bergantian. Ini berarti bahwa setiap hari, ada siswa yang bertugas menyapu lantai, ada yang menghapus papan tulis, dan ada pula yang bertanggung jawab untuk membuang sampah ke tempat pembuangan terakhir. Melalui kegiatan piket kelas ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar mereka..

“Selain itu juga adanya peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu membuang sampah pada tempatnya, untuk itu madrasah ini menyediakan banyak sekali tempat sampah yang berada didepan kelas masing-masing dengan tujuan agar para siswa dapat membuang sampah pada tempatnya. Dan kegiatan yang dapat mengajarkan siswa tentang peduli lingkungan adalah sabtu bersih, jadi sabtu bersih ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu yaitu seluruh warga madrasah melakukan kegiatan bersih- bersih dipagi hari, mulai dari membersihkan ruang kelas sampai halaman dan juga lahan parkir di area madrasah dan juga toilet yang ada dimadrasah, jadi seluruh tempat yang ada dimadrasah dibersihkan bersama sama tanpa terkecuali baik siswa maupun bapak ibu guru juga ikut melaksanakan kegiatan sabtu

bersih ini. Dengan tujuan agar siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar”.⁷⁵

Dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, guru berusaha menyampaikan materi yang terkait dengan penerapan nilai-nilai tersebut dengan sebaik mungkin. Proses pembelajaran melibatkan upaya untuk menciptakan budaya peduli lingkungan dalam lingkungan belajar. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara.

Pertama, dengan pembiasaan keteladanan, guru memberikan contoh dan teladan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh langsung dalam tindakan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman di sekitar lingkungan sekolah.

Kedua, dengan pembinaan rutin yang diadakan setiap minggu, seperti kegiatan "Sabtu Bersih" atau kegiatan lainnya di mana siswa secara aktif terlibat dalam membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai peduli lingkungan secara langsung dan secara teratur.

Ketiga, dengan pembiasaan pengkondisian, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk tumbuhnya karakter peduli lingkungan. Ini bisa dilakukan melalui pengaturan ruang kelas yang bersih dan nyaman, serta dengan menyediakan sarana dan prasarana yang

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Ana nur Fauziah selaku guru ips

mendukung kegiatan peduli lingkungan, seperti tempat sampah yang mencukupi dan fasilitas daur ulang.

Melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dengan fokus pada peduli lingkungan, diharapkan siswa akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah karakter peduli lingkungan yang kuat dalam diri siswa.. Sebagaimana telah disampaikan oleh salah satu siswa IPS kelas VIII Fitriah Ayu Handayani yaitu: ⁷⁶

“biasanya Bu Ana menyampaikan materi dengan teliti dan baik jika ada siswa yang belum paham Bu Ana bersedia mengulangnya dan selalu menjawab pertanyaan dari kami dengan santai. Selain mengaitkan dengan materi Bu Ana juga member contoh kerusakan lingkungan itu melalui gambar atau media seperti PPT dan juga kadang sering mengajak kita ini untuk membersihkan atau memperhatikan lingkungan secara langsung, jadi materinya dikaitkan dengan peduli lingkungan dan juga dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan.”



Gambar 4.3 wawancara Bersama murid

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS diselaraskan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Peduli terhadap lingkungan bukan hanya

⁷⁶ Hasil wawancara Bersama salah satu murid kelas VIII

sekadar sikap, tetapi juga merupakan kewajiban moral yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sikap peduli lingkungan memungkinkan siswa untuk menghindari perilaku yang merusak lingkungan sekitar. Tindakan atau perilaku yang bersifat merusak atau mencemari lingkungan harus dihindari karena dapat menimbulkan dampak yang merugikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.

Melalui penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap kelestarian bumi., sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S.Pd selaku guru IPS kelas VIII ebagai berikut: ⁷⁷

“Dalam konteks penegakan nilai peduli lingkungan di Madrasah, jika ada siswa yang melanggar aturan dan tidak menjaga lingkungan dengan baik, akan diberlakukan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, jika ada siswa yang membuang bungkus makanan sembarangan, mereka akan diberikan teguran oleh guru dan diminta untuk membuang sampah pada tempatnya. Sanksi atau hukuman yang diberikan akan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Madrasah ini juga memiliki status sebagai Madrasah Adiwiyata, sehingga menjaga lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan untuk memahami dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan terkait dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui penerapan sanksi yang adil dan konsisten, diharapkan para siswa akan menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan akan terdorong untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka. Dengan demikian, nilai-nilai peduli lingkungan dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah tersebut.

⁷⁷ Hasil wawancara Bersama Ibu Ana nur fauziyah sebagai guru Ips

Dalam sebuah wawancara eksklusif, Ibu Ana nur fauziyah, yang telah berpengalaman mengajar selama lebih dari dua dekade, berbagi pandangannya yang mendalam mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hubungannya dengan pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian lingkungan.

kata Ibu Ana dengan antusias :⁷⁸

"Ini adalah landasan penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berempati dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, melalui P5, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama yang ditekankan adalah kepedulian terhadap lingkungan. Siswa diajak untuk lebih peka terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan konservasi sumber daya alam, mereka belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga melalui proyek-proyek nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye hemat energi."

Ibu Ana menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Ketika siswa terlibat langsung dalam proyek lingkungan, mereka belajar bekerja sama, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini semua adalah bagian dari pendidikan karakter yang holistic. Beliau juga menekankan bahwa peran guru sangat krusial dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam setiap tahap proyek.

Ibu ana menambahkan :⁷⁹

"Kami tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh dan motivasi kepada siswa untuk menjadi agen perubahan bagi lingkungan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu ana nur fauziyah selaku guru ips

⁷⁹ Hasil wawancara Bersama ibu ana selaku guru ips

mereka, dengan adanya P5, yakin bahwa generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki karakter kuat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, sehingga mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan dunia”

Khoirul Anam menambahkan:⁸⁰

“jika ada siswa yang tidak memperhatikan materi tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik atau membuat gaduh dan membuat suasana kelas ramai itu biasanya saya menyuruh siswa tersebut maju kedepan untuk menjawab soal-soal yang saya berikan sampai suasana kelas bisa kondusif kembali.”



Gambar 4.4 wawancara Bersama murid

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Dewi Risky Kumalasari yang yaitu:⁸¹

“Biasanya Bu Ana itu jika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan akan ditegur dan disuruh membuang sampah pada tempatnya, tapi kadang itu ada siswa yang jika ditegur itu tidak merespon dengan baik jadi terkadang siswa yang membantah dan terus membuang sampah sembarang akan dihukum membersihkan toilet siswa atau toilet guru, hukuman tersebut diberikan agar siswa tersebut tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.”

Selain itu ada juga siswa yang masih tidak peduli terhadap lingkungan salah satunya adalah tidak melaksanakan piket kelas, sesuai dengan yang diutarakan oleh Muhammad Ari Fatir Naba yaitu.

⁸⁰ Hasil wawancara Bersama salah satu murid kelas VIII

⁸¹ Hasil wawancara Bersama salah satu murid kelas VIII

“Selain masalah siswa yang membuang sampah sembarangan, terdapat juga kasus di mana beberapa siswa menolak untuk melaksanakan piket kelas dengan alasan tertentu, seperti keterlambatan atau sudah melaksanakan piket sebelumnya. Terutama, sering kali terjadi pada siswa laki-laki. Dalam menghadapi situasi ini, penting untuk memahami alasan di balik perilaku siswa dan memberikan respon yang sesuai. Pertama, perlu dilakukan klarifikasi terhadap alasan keterlambatan atau keengganan siswa untuk melaksanakan tugas piket kelas. Kemudian, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya keterlibatan dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Jika masalah terus berlanjut, mungkin perlu dilakukan tindakan disiplin yang sesuai dengan aturan sekolah. Misalnya, memberikan teguran verbal, memberikan tugas tambahan, atau bahkan mengambil tindakan disiplin yang lebih berat sesuai dengan kebijakan sekolah. Namun, penting juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka dan memberikan dukungan serta arahan yang diperlukan untuk membantu mereka memahami pentingnya keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan bersedia untuk melaksanakan tugas piket kelas dengan tanggung jawab yang lebih besar.

Meylisa Intan Niasari juga menambahkan :

“Jadi ada siswa yang melapor kepada guru karna kadang melanggar jadwal piket, akibatnya siswa tersebut mendapat hukuman membersihkan ruang guru sendirian selain ruang guru terkadang juga membersihkan perpustakaan dan juga laboratorium setelah pulang sekolah”.



Gambar 4.5 wawancara Bersama murid

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan semaksimal mungkin, dan dihubungkan dengan

kehidupan nyata serta kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, siswa akan mampu menjaga dan mencintai lingkungan dengan sebaik mungkin, tidak merusak atau mengotori lingkungan sekitar, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru di MTs Islamiyah Sukopuro menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkannya pada materi pembelajaran. Ini dilakukan melalui penggunaan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), serta dengan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

Contoh kegiatan langsung tersebut meliputi piket kelas, di mana siswa secara bergantian bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan "Sabtu Bersih" juga diadakan secara rutin, di mana siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari sisi teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai peduli lingkungan dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa, sehingga mereka akan selalu menjaga dan mencintai lingkungan mereka.

A. Data tentang faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Upaya Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan MTs Islamiyah Sukopuro

Penerapan karakter peduli Lingkungan di Sekolah tentu saja tidak mudah dilaksanakan begitu saja, ada berbagai hal atau faktor lain yang mempengaruhi maupun menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat penerapan, sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S.Pd selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:⁸²

“Dalam penerapannya tentu saja ada hal-hal yang menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS ini, faktor penghambatnya itu yang sebenarnya banyak sekali, diantaranya itu ya faktor dari dalam itu ya dari siswanya sendiri kenapa dari siswanya sendiri ya karena sikap peduli lingkungan itu belum tumbuh dari dalam diri siswa jadi sulit untuk melaksanakan sikap peduli lingkungan, jadi harus mulai dibiasakan agar siswa jadi terbiasa untuk menjaga lingkungan. Jadi kalo siswa sudah memiliki sikap dan juga karakter peduli lingkungan maka semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan lingkungan itu akan menjadi kebiasaan dan lama-lama juga akan terbiasa dan bisa saja juga terbawa sampai kedalam masyarakat.”

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, selain berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, juga disebabkan oleh sikap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S.Pd sebagai berikut:⁸³

“Jadi selain siswa yang belum sadar dan tidak peduli lingkungan itu juga karena sikap siswa yang juga masih kurang dewasa jadi otomatis sikap peduli lingkungan belum terfikirkan jadi untuk menjaga dan juga

⁸² Wawancara Bersama ibu ana nur fauziah selaku guru ips

⁸³ Wawancara Bersama ibu ana nur fauziyah selaku guru ips

peduli terhadap lingkungan para siswa masih sangat kurang, selain itu juga saat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan banyak sekali siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan, dan itu membuat para siswa semakin tidak paham tentang peduli lingkungan.”

Meskipun terdapat berbagai faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter, hal ini tidak membuat Bapak Yanu menyerah begitu saja. Sebaliknya, beliau semakin bersemangat dan terus berupaya mencari berbagai cara agar karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dalam diri siswa. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS. Beliau telah melakukan beberapa langkah strategis untuk mencapai tujuan ini. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ana Nur Faizah S.Pd, berikut adalah beberapa cara yang dilakukan oleh Bapak Yanu:⁸⁴

“Untuk mengatasi hal tersebut saya sebagai guru harus terus berusaha agar para siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, ya dengan cara mengarahkan siswa agar terus menjaga lingkungan sekitar baik saat disekolah dirumah maupun saat di lingkungan masyarakat, selain itu juga dengan memberi bimbingan kepada siswa dan juga mengulang materi yang diajarkan agar siswa yang ketinggalan materi terutama materi peduli lingkungan dapat memahami dengan baik dan jika ada yang belum paham mengenai materi peduli lingkungan dapat ditanyakan kembali dan lebih ditekankan tentang pentingnya menjaga lingkungan, juga dengan memberikan contoh juga kepada para siswa bagaimana cara menjaga lingkungan ya dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya memungut sampah yang berserakan, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apa saja, dengan begitu siswa dapat mencontoh dan dapat menerapkannya sedikit demi sedikit.”

Penghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS tidak hanya berasal dari faktor siswa saja, tetapi juga dari faktor sarana prasarana serta faktor guru. Seperti yang disampaikan

⁸⁴ Wawancara Bersama ibu ana nur fauziyah selaku guru ips

oleh Drs. Taufik Hidayat selaku Kepala MTs Islamiyah Sukopuro, berikut adalah beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut:⁸⁵

“Jadi faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan itu bukan hanya siswanya saja namun juga ada dari faktor sarana prasarana maksudnya sarana prasarana itu adalah kurangnya tempat sampah yang tersedia di depan kelas masing-masing dan satu tempat sampah untuk semua jenis sampah, jadi antara sampah organik dan nonorganik itu dicampur menjadi satu, selain itu juga terkadang saat ada sampah berserakan para guru juga tidak mau membersihkan akibatnya apa ya ditiru sama siswanya akhirnya siswanya membuang sampah sembarangan tidak memungut sampah yang berserakan, tapi sekarang ini seluruh anggota madrasah sudah sadar akan kewajibannya menjaga lingkungan madrasah jadi jika melihat sampah semuanya akan membuang ketempatnya tanpa terkecuali baik siswa maupun guru.”

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS melibatkan seluruh anggota madrasah, baik siswa maupun para bapak ibu guru. Jika guru dapat memberikan contoh yang baik dalam hal kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan, maka secara otomatis siswa juga akan mengembangkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, karena strategi yang digunakan dalam pemberian materi sangat mempengaruhi sikap siswa dalam menerima dan menerapkan materi tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama dalam pembelajaran IPS. Seperti yang disampaikan oleh Bapak

⁸⁵ Wawancara Bersama bapak taufik hidayat selaku kepala sekolah

Drs. Taufik Hidayat, Kepala MTs Islamiyah Sukopuro, berikut adalah beberapa pandangannya mengenai hal ini:⁸⁶

“Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah peran aktif guru. Guru dapat menjadi teladan dengan memberi contoh nyata kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan mengajak mereka untuk menanam pohon atau tanaman hias bersama-sama. Siswa biasanya sangat senang jika diajak belajar di luar kelas, sehingga kegiatan ini bisa disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan mengajak siswa terjun langsung ke lingkungan, mereka dapat diarahkan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak atau tercemar. Cara ini lebih efektif karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung dibandingkan dengan penjelasan panjang lebar yang sering kali membuat mereka kehilangan fokus. Kegiatan praktik langsung bisa meliputi mencabut rumput yang mengganggu tanaman, menanam pohon atau tanaman hias, menyiram tanaman, memungut sampah dan membuangnya pada tempat yang benar atau ke pembuangan akhir, serta memilah sampah organik dan non-organik. Selain itu, mengajarkan kebiasaan mencuci tangan setelah semua kegiatan selesai juga penting untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Taufik Hidayat, Kepala MTs Islamiyah Sukopuro, guru harus berperan aktif dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan pendidikan karakter peduli lingkungan, karena ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Islamiyah Sukopuro, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dengan tema manusia, tempat, dan lingkungan bagi siswa kelas VIII. Salah satu faktor utama adalah ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan. Sikap kurang dewasa yang ditunjukkan oleh para siswa juga dapat menjadi penghambat signifikan dalam penerapan pendidikan karakter peduli

⁸⁶ Hasil wawancara Bersama bapak taufik hidayat selaku kepala sekolah MTs

lingkungan dalam pembelajaran IPS pada tema manusia, tempat, dan lingkungan.

E. Evaluasi Terhadap Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di MTs Islamiyah Sukopuro.

Diantara teknik-teknik penilaian, terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik, baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), penilaian antarteman (lembar penilaian antar teman), dan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan). Selain dapat meningkatkan pencapaian yang ditargetkan, teknik-teknik ini juga dapat menanamkan nilai-nilai yang diadvokasi oleh Kemendiknas tahun 2010. Penilaian yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan tugas-tugas penguatan menghasilkan berbagai macam output dari peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengevaluasi hasil-hasil tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Taufik Hidayat, selaku Kepala Madrasah MTs Islamiyah Sukopuro, saat melakukan wawancara dengan peneliti di ruang Kepala Madrasah:⁸⁷

“Evaluasi ini kita lakukan biasanya satu bulan sekali kita berkumpul dengan semua wali kelas itu antara lain adalah memotret keadaan lingkungan masing-masing, ada evaluasi terbatas, kalau evaluasi terbatas dikelasnya masing-masing kalau tidak satu bulan sekali ya tiga bulan sekali, itu kita terus mendengungkan agar lingkungan ini bersih, indah, rapi, asri itu sudah kita lakukan, disamping itu kita juga minta beberapa

⁸⁷ Hasil wawancara Bersama bapak taufik hidayat selaku kepala sekolah MTs

guru untuk evaluasi meminta masukan, kritikan apa selama ini yang kurang pada kita yang berhubungan dengan peduli lingkungan”

Ibu Ana Nur Faizah selaku Guru Ips MTs Islamiyah Sukopuro juga menambahkan saat melakukan wawancara kepada peneliti yakni :⁸⁸

“Kalau secara administratif ada bekerjasama dengan BK jika ada peserta didik yang perlu perhatian kita serahkan disana, mungkin evaluasi lain terkait dengan kenaikan kelas itu kan harus memiliki sifat baik, misalkan anak itu memiliki karakter yang dimunculkan kemudian dalam sikap itu kurang bisa jadi anak itu tidak naik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, selaku Kepala Madrasah, dan Ibu Ana Nur Faizah, selaku Guru IPS, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi terhadap penilaian sikap karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada wali kelas masing-masing, dan selanjutnya dirapatkan atau dikumpulkan oleh setiap wali kelas. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kekurangan masing-masing kelas, terutama terkait dengan kepedulian lingkungan, baik dari segi kebersihan maupun kondisi sarana di dalam kelas. Evaluasi ini juga dilakukan dalam rapat kenaikan kelas. Apabila terdapat peserta didik yang masih memiliki penilaian sikap yang kurang baik terkait dengan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan sikap-sikap lainnya, hal ini akan dibahas dalam rapat tersebut.

Penerapan evaluasi ini memiliki signifikansi yang sangat penting bagi setiap wali kelas. Tujuan dari penerapan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana proses penerapan peduli lingkungan telah berjalan, apakah

⁸⁸ Hasil wawancara Bersama ibu ana nur fauziah selaku guru ips

sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat kekurangan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan dalam karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Data atau hasil dari evaluasi ini nantinya dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang, sehingga penerapan karakter peduli lingkungan dapat ditingkatkan lebih lanjut..

Evaluasi ini juga dilakukan oleh Ibu Ana Nur Faizah selaku guru IPS kelas VIII dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII Mts Islamiyah Sukopuro kepada peneliti ketika berada di dalam ruang guru MTs Islamiyah Sukopuro sebagai berikut :⁸⁹

“Biasanya, setelah proses pembelajaran IPS selesai, saya akan meluangkan waktu untuk memeriksa kondisi kelas tersebut. Saya akan memastikan apakah kelas sudah benar-benar bersih dan teratur. Jika masih ada kekacauan atau ketidakteraturan, saya tidak akan meninggalkan kelas tersebut sebelum keadaannya tertib dan bersih. Tindakan ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, khususnya bahwa peduli lingkungan harus diwujudkan dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, ketika saya berpindah ke kelas lain dan melewati kelas yang sebelumnya saya kunjungi, saya juga akan melakukan pemeriksaan apakah kelas tersebut sudah bersih. Jika tidak ada guru di dalamnya yang sedang melakukan pembelajaran, saya akan memastikan kebersihannya“

⁸⁹ Hasil wawancara Bersama ibu ana nur fauziah selaku guru ips

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan yang didapatkan dengan mengintegrasikan temuan tersebut kedalam teori yang ada. Sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data. Adapun data yang dimaksud yang berkaitan dengan dengan kedisiplinan dan kepedulian berikut dengan faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VIII melalui Kegiatan Sehari-hari di MTs Islamiyah Sukopuro.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan dan kepedulian peserta didik di MTs Islamiyah Sukopuro yaitu dengan melakukan observasi langsung keMTs Islamiyah Sukopuro kurang lebih selama 3 bulan, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan data sebagai berikut yang dimana merupakan pembahasan hasil penelitian terkait fokus permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti:

A. Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro.

Pelaksanaan Upaya peduli lingkungan di MTs Islamiyah Sukopuro telah berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada pembentukan karakter anak dalam setiap tindakan, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap dan karakter yang mencintai serta bertanggung jawab terhadap kelestarian

lingkungan sejak dini. Dalam penerapan sikap peduli lingkungan di Sekolah , dikaitkan dengan contoh nyata yang ada di lapangan. Misalnya, siswa diajak untuk memelihara lingkungan dengan memberikan contoh konkret tentang cara membuang sampah dengan benar. Materi pembelajaran juga mencakup pemahaman mengenai dampak negatif dari perilaku tidak peduli terhadap lingkungan, seperti penyumbatan selokan yang dapat mengakibatkan genangan air hujan dan pencemaran ruang kelas. Dengan demikian, siswa didorong untuk membersihkan tidak hanya sampah yang terlihat di permukaan, tetapi juga sampah yang terbawa oleh air hujan ke selokan di depan kelas. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ini berfokus pada materi IPS dengan tema manusia tempat dan lingkungan, di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Melalui contoh konkret dan pengalaman langsung, siswa dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga elemen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendekatan ini menekankan bahwa untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, penting untuk membiasakan perilaku yang mengarah pada kelestarian lingkungan sebagai suatu kewajiban. Salah satu contohnya adalah menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan merawat lingkungan kelas secara rutin.

Dalam konteks pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Sukopuro, penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata di lapangan. Misalnya, dalam mempelajari materi

tentang manusia, tempat, dan lingkungan, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Melalui jadwal piket kelas, siswa secara rutin terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga diajak untuk aktif dalam menanam pohon dan tanaman hias bersama-sama, yang bertujuan untuk memperkuat sikap peduli lingkungan dari dalam diri siswa.

Penerapan peduli lingkungan ini tidak hanya membutuhkan pemahaman moral, tetapi juga pembiasaan tindakan nyata yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar muncul sikap peduli lingkungan dari dalam diri para siswa. Dengan sanksi yang diberikan tersebut diharapkan dapat membuat para siswa sadar untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak mencemari lingkungan.

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Sesuai ayat tersebut di MTs Islamiyah Sukopuro seluruh siswa dan guru di sekolah di tuntut untuk sellu menjaga kebersihan dan kepedulian

lingkungan. Dalam Teori Azzet⁹⁰ Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap serta tindakan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Menurut Teori Azzet, penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas penerapan pendidikan karakter agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru dapat menyediakan berbagai media pembelajaran sebagai sarana dalam penerapan pendidikan karakter, seperti presentasi PowerPoint (PPT) dan contoh gambar yang menggambarkan kondisi lingkungan, termasuk kerusakan lingkungan. Selain itu, dalam hal prasarana, guru dapat memastikan adanya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non-organik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami perbedaan antara sampah yang mudah terurai dan yang sulit terurai. Selain tempat sampah, penyediaan alat kebersihan seperti sapu pangki atau cikrak, serta penghapus papan tulis juga sangat penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Melalui segala kegiatan tersebut, penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dijalankan dengan maksimal dan optimal. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menginternalisasi sikap peduli lingkungan yang tumbuh dari

⁹⁰ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013) hal.9

dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaganya. Melalui pemahaman dan praktik yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa akan mampu menghindari perilaku yang dapat mengotori atau mencemari lingkungan, serta menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

B. Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan peduli lingkungan di MTs Islamiyah Sukopuro.

Dalam pelaksanaan peduli lingkungan, tidak jarang kita dihadapkan pada kendala atau faktor penghambat yang dapat menghambat proses tersebut, terutama dalam konteks pembelajaran IPS. Kendala ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik dari siswa, guru, maupun sarana prasarana yang tersedia. Faktor-faktor ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat memengaruhi efektivitas penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Salah satu faktor penghambat yang sering muncul adalah dari diri siswa itu sendiri. Sikap cuek atau acuh tak acuh yang dimiliki beberapa siswa, baik selama proses pembelajaran maupun saat pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, bisa menjadi penghalang serius. Sikap kurang peduli terhadap lingkungan ini mengakibatkan siswa tidak memperhatikan dengan serius apa yang diajarkan oleh guru mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Faktor yang berasal dari guru juga bisa menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Misalnya, pemahaman yang kurang atau kemampuan guru IPS yang terbatas dalam menyajikan materi yang

terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membuat para siswa kesulitan memahami konsep tersebut. Namun, guru IPS memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi kendala ini. Meskipun demikian, sebagian guru IPS masih bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal menjaga lingkungan, meskipun terdapat kendala dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi hambatan dalam penyampaian materi, guru biasanya mengulang-ulang materi yang diajarkan kepada siswa, khususnya yang berkaitan dengan penerapan karakter peduli lingkungan. Mereka juga membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang terkait dengan lingkungan dan memberikan contoh konkret mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala dari guru, upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan mengenai peduli lingkungan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Guru-guru di MTs Islamiyah Sukopuro, khususnya guru IPS, tidak hanya memerintahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Mereka juga secara pribadi terlibat dalam membersihkan sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah yang tepat. Melalui tindakan ini, guru tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka ingin menanamkan dalam diri siswa bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukanlah tugas yang semata dilakukan oleh orang lain, melainkan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan mendemonstrasikan tindakan nyata ini, diharapkan siswa dapat melihat dan merasakan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka. Selain itu, tindakan ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa

bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya memiliki dampak besar terhadap kelestarian lingkungan.

Faktor lingkungan madrasah yang dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁹¹ Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS,

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala serius dalam upaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, karena terbatasnya fasilitas yang dapat mendukung aktivitas tersebut. Misalnya, jika guru ingin mengadakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, namun terbatasnya jumlah sapu dan penghapus yang tersedia dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah konkret untuk mengatasi keterbatasan ini. Madrasah dapat memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada dengan membeli lebih banyak sapu, penghapus, dan peralatan kebersihan lainnya. Setidaknya, setiap kelas sebaiknya dilengkapi dengan dua sampai tiga sapu untuk memfasilitasi kegiatan membersihkan ruang kelas. Selain itu, penambahan tempat sampah yang memadai juga diperlukan. Dengan menyediakan dua tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik dan nonorganik, para siswa tidak hanya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga untuk memahami perbedaan antara jenis sampah tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan pendidikan

⁹¹ Sudjoko, dkk, Pendidikan Lingkungan Hidup (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 19

karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan berhasil, serta memberikan dampak yang positif pada perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.

C. Evaluasi terhadap Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di MTs Islamiyah sukopuro.

Evaluasi terhadap Upaya Membentuk Sikap Peduli Lingkungan merupakan langkah yang sangat penting, karena hal ini tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga sebagai alat evaluasi dan pembelajaran untuk masa depan. Seperti yang disampaikan dalam buku Retno Listyarti⁹² sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya serta mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi merupakan inti dari peduli lingkungan. Peduli lingkungan bukan hanya sekadar sikap, tetapi juga merupakan serangkaian tindakan nyata yang dilakukan untuk melindungi dan merawat alam. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya mencakup aspek keberhasilan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, tetapi juga sejauh mana siswa mampu menerjemahkan sikap tersebut menjadi tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan di masa yang akan datang.

⁹² Retno, Listyarti. 2012. "Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif."

Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan harus diperkuat agar lingkungan tempat tinggal mereka, baik saat ini maupun di masa depan, dapat terjaga dan terpelihara. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran yang memperkuat sikap karakter peduli lingkungan di sekolah. Dengan demikian, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat tempat tinggal mereka. Dengan membiasakan sikap peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan, diharapkan siswa akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial mereka.⁹³

Kesesuaian antara teori yang terdapat dalam buku Daryanto dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sangatlah nyata. Untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik, sekolah dan guru telah menerapkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut adalah evaluasi bulanan yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing untuk mendorong kebiasaan peserta didik dalam membersihkan kelas setiap hari. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi setiap semester terhadap para wali kelas terkait dengan kepedulian lingkungan peserta didik, terutama di kelas masing-masing. Evaluasi terhadap guru IPS dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan umpan balik tentang kondisi kelas mereka, serta selama pembelajaran berlangsung. Terkadang, guru IPS juga memberikan motivasi mengenai pentingnya kepedulian lingkungan kepada siswa. Dengan demikian,

⁹³ Nugraheni, Rini AS, *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul* edisi 14 2015. Hal 4

upaya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan guru dapat membantu memperkuat dan mendorong sikap peduli lingkungan di antara peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. dalam membentuk sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Berdasarkan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti integrasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, kolaborasi dengan komunitas, dan dukungan institusional,. Kegiatan ini melibatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah sesuai jadwal piket, serta melibatkan siswa dalam penanaman pohon dan tanaman hias.
2. Faktor penghambat dalam penerapan peduli lingkungan Siswa meliputi sifat cuek yang dimiliki oleh sebagian siswa, kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan, dan ketidakmampuan siswa untuk menjaga ketenangan saat proses pembelajaran, yang bisa mengganggu kenyamanan siswa lainnya.
3. Dampak dari penerapan peduli lingkungan terlihat pada perubahan sikap siswa, di mana mereka mulai menunjukkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Ini

tercermin dalam tindakan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, merawat tanaman hias dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, serta tersedianya tempat sampah organik dan nonorganik. Selain itu, melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai jadwal juga menjadi bagian dari praktik ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan agar lebih memahami makna penting dari pendidikan karakter peduli lingkungan, khususnya melalui pembelajaran IPS dengan tema manusia, tempat, dan lingkungan. Mereka perlu lebih banyak belajar dan mempraktikkan kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, dan sekitarnya, sehingga lingkungan tersebut dapat selalu terpelihara dan terjaga dengan baik.
2. Bagi guru IPS kelas VIII, disarankan untuk melibatkan siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, serta siswa yang memiliki sikap kurang dewasa, cuek, atau cenderung merasa puas sendiri saat pembelajaran mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan berlangsung. Guru perlu memperhatikan mereka secara khusus dan mencoba memotivasi mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta perlu dilakukan penyempurnaan lebih lanjut untuk mengembangkan pemahaman dan praktik pendidikan karakter peduli lingkungan dalam konteks pembelajaran IPS..

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. 2010. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Asnawi. 2020. Modul Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi. Universitas Samudra: Modul Pendidikan IPS Kelas Tinggi.
- Azzet. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Daniati. 2020. Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP NEGERI 01 BANDAR. Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS. Volume 1, Nomor 1.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Dian, Jassin Tuloli, Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul. Yogyakarta: UII Press.
- Grindle, Merile S Dalam Buku Budi Winarno. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Jogjakarta: Media Pressindo,
- Hermanto. 2019. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa. Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.
- Intan Talitha, Rahma. 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Cijali. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISSN 24775673- Volume I Nomor 2.
- Ismail, M. Jen. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Sulawesi Tengah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

- Ithof, Mohammad, 2018. *Minimalnya Kesadaran Adan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar*. Project Arcitel.
- Jalinus, Nizwardi. 2015. *Perangkat Perkuliahaan Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Padang: Pasca sarjana UNP.
- Kemendikbud. 2013. *Jurnal Kemendibud*. Sulawesi Selatan: STKIP Muhammadiyah Enrekang.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kusumastuti, Ardhi. 2019. *Metode Penelitin Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahudin. 2016. *Rivalitas IPS Dalam Perspektif Global*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri: Jurnal Tribakti.
- Moleong, J. Moeloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiatur dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava media.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Mustia Dewi, Ifrianti. 2016. *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning*. Physics education Journal.
- Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. STAIN Purwokerto : Jurnal Kependidikan, 2013). Vol. 1 No. 1.

- Operi, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. SMA Negeri 1 Arga Makmur. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3.
- Pratiwi, Lanjar. 2018. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0: Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. ISSN: 2621- 6477.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putry, Raihan. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Persektif Kemendiknas. UIN Ar-Raniry Banda Aceh: *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1, Maret 2018 ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Abd dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Ramli, Nurleli. 2020. Pendidikan Karakter. IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Retno, Listyarti. 2012. "Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif." *Jakarta: Esensi Erlangga Group*.
- Rif'ah. 2020. Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Prinsip Kebersihan *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 2.
- Rini, Nugraheni. 2015. Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung kidul edisi 14.
- Sadullah, Uyoh. 2011. Pengantar filsafat pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Sebayang, Sofia. 2019. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen*

METHONOMIX: Universitas Muslim Indonesia, 2019). p-ISSN: 2622-5204
Volume 2 Nomor 2 (2019-2020) e-ISSN: 2622-5190.

Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.

Setyowati, Dewi Liesnoor dkk. 2015. Pendidikan Konversi. Semarang: Magnum Pustaka Umum.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Suhardi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas VI A SDN 019 Galang Batam Tahun 2017/2018. JMP Online Vol. 3, No. 3, 443-453. © 2019 Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung.

Thomas, Lickona., Thomas. 1991. Educating for character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tsauri, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter. IAIN Jember Press: IAIN Jember.

Usman, Nurdin. 2002. UKonteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.

Zoher Hilmi, Muhammad. 201. Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. Jurnal: JIME, Vol. 3. No. 2 ISSN 2442-9511.

Zuhairi. 2013. Filsafat Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta.

Online :

<https://data.sekolah->

[kita.net/sekolah/MTSS%20ISLAMIYAH%20SUKOPURO_267414](https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MTSS%20ISLAMIYAH%20SUKOPURO_267414)

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENELITIAN

A. KODE TEKNIK

1. Guru IPS = Ana nur Fauziah, S.Pd
2. Siswa Kelas VIII B
 - 1). Andika Rizky Ansyah
 - 2). Arif Kurniawan
 - 3). Ayu Dia Lupita
 - 4). Fitriyah Ayu Handayani
 - 5). Khoirul Anam
 - 6). Yoga Ardiansyah
 - 7). Pandu Dewanto
 - 8.) Nayla Althafunnisa
 - 9). Daris Murtadho
 - 10). Deva Levi Adi Saputra
 - 11). Junian Pandu Adi Pratama
 - 12). M.Ilham Prayoga
 - 13). Majidatul Ramadhani
 - 14). Moh Irfan Fadly
 - 15). Muhammad Faza Arta
 - 16). Muhammad Rizqi Dwi Andrean
 - 17). Muhammad Angga Prasetyo
 - 18). Muhammad Noval Wildansyah
 - !9). Muhammad Sahri Efendi
 - 20). Ni`matul Safitri
 - 21). Ninda Firnanda
 - 22). Pandu Dewanto
 - 23). Rahmat Dani Ferdiansyah
 - 24). Rizky Agung Pangestu
 - 25). Rohmatul Maghfiroh
 - 26). Salwa Aulia Saputri
 - 27). Sofi Retno Andini

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik Bersama Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Islamiyah Sukopuro, Ibu Ana Nur Fauziah, S.Pd pada hari Kamis 26 November 2023 sebagai berikut :

a. Bagaimana Ibu Menerapkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah ?

“Karakter Peduli lingkungan perlu dimiliki seorang siswa karena peduli lingkungan merupakan kesesuaian sikap untuk menjaga dan mencintai lingkungan, karakter peduli lingkungan harus diterapkan kepada siswa sejak dini agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang muncul dan timbul dari dalam diri yang akan selalu tertanam didalam dirinya sampai kapanpun agar siswa selalu bersikap menjaga dan mencintai lingkungan dimanapun mereka itu berada, karena peduli lingkungan erat kaitannya dengan keadaan lingkungan dimana lingkungan merupakan tempat berinteraksi seluruh makhluk hidup. Untuk itu seluruh warga madrasah diharuskan untuk selalu menjaga lingkungan”

“untuk pembelajaran IPS salah satunya yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, contohnya peserta didik disuruh menanam tanaman dilingkungan madrasah, dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan peserta didik bisa mempunyai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah keluar dari MTs Islamiyah Sukopuro ini ”

b. Bagaimana Penerapan Peduli lingkungan Menurut Pembelajaran IPS

“Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran didalam kelas melalui penyampaian materi mata pelajaran IPS dengan tema manusia tempat dan lingkungan, yang dikaitkan dengan peduli lingkungan seperti menjaga kelestarian lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang kemudian kita ajarkan

bagaimana cara agar menjaga lingkungan tetap bersih dan tidak tercemar, selain itu kita juga mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan jadi siswa itu tidak hanya memahami saja namun juga tau dan merasakan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar”.

- c. Bagaimana menerapkan peduli lingkungan di dalam atau diluar lingkungan sekolah?

“Jadi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS melalui tema manusia tempat dan lingkungan yang dilaksanakan yaitu adalah para siswa diajak masuk kedalam situasi yang terjadi didalam lingkungan, misalnya membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai dan membuang ampah pada tempat yang sudah disediakan. Jadi para siswa di ajak masuk kedalam permasalahan lingkungan tersebut agar tidak hanya mengerti namun juga memahami bagaimana cara menjaga lingkungan agar tidak rusak, karena lingkungan itu kan tempat berkumpulnya manusia jadi kalo alam rusak apa yang akan terjadi, jadi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan itu adalah bagaimana cara agar karakter peduli lingkungan itu dapat tumbuh dari dalam diri siswa”.

- d. Bagaimana penerapan yang berkaitan dengan peduli lingkungan di MTs Islamiyah Sukopuro ?

“Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang peduli lingkungan diantaranya itu adanya piket kelas, jadi piket kelas disini itu bertujuan agar para siswa selalu mebersihkan lingkungan kelas yang ditemaptinya agar tetap bersih dan nyaman ketika digunakan saat pembelajaran, jadi piket kelas ini dilaksanakan setiap hari mulai hari senin-jumat, dimana seluruh anggota kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari sekitar 4-5 orang, dan masing-masing kelompok mendapat tugas bersih- bersih kelas dan halaman kelas secara bergantian, jadi nanti ada siswa yang menyapu lantai ada yang menghapus papan tulis dan ada yang membuang sampah kepembuangan terakhir.

“Selain itu juga adanya peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu membuang sampah pada tempatnya, untuk itu madrasah ini menyediakan banyak sekali tempat sampah yang berada didepan kelas masing-masing dengan tujuan agar para siswa dapat membuang sampah pada tempatnya. Dan kegiatan yang dapat mengajarkan siswa tentang peduli lingkungan adalah sabtu bersih, jadi sabtu bersih ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu yaitu seluruh warga madrasah melakukan kegiatan bersih- bersih dipagi hari, mulai dari membersihkan ruang kelas sampai halaman dan juga lahan parkir di area madrasah dan juga toilet yang ada dimadrasah, jadi seluruh tempat yang ada dimadrasah dibersihkan bersama sama tanpa terkecuali baik siswa maupun bapak ibu guru juga ikut melaksanakan kegiatan sabtu bersih ini. Dengan tujuan agar siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar”

e. Apa Faktor Penghambat dalam penerapan peduli lingkungan di sekolah?

“Jadi selain siswa yang belum sadar dan tidak peduli lingkungan itu juga karena sikap siswa yang juga masih kurang dewasa jadi otomatis sikap peduli lingkungan belum terfikirkan jadi untuk menjaga dan juga peduli terhadap lingkungan para siswa masih sangat kurang, selain itu juga saat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan banyak sekali siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan, dan itu membuat para siswa semakin tidak paham tentang peduli lingkungan.”

f. Bagaimana cara mengatasi factor penghambat dalam penerapan peduli lingkungan?

“Untuk mengatasi hal tersebut saya sebagai guru harus terus berusaha agar para siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, ya dengan cara mengarahkan siswa agar terus menjaga lingkungan sekitar baik saat disekolah dirumah maupun saat di lingkungan masyarakat, selain itu juga dengan memberi bimbingan kepada siswa dan juga mengulang

materi yang diajarkan agar siswa yang ketinggalan materi terutama materi peduli lingkungan dapat memahami dengan baik dan jika ada yang belum paham mengenai materi peduli lingkungan dapat ditanyakan kembali dan lebih ditekankan tentang pentingnya menjaga lingkungan, juga dengan memberikan contoh juga kepada para siswa bagaimana cara menjaga lingkungan ya dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya memungut sampah yang berserakan, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apa saja, dengan begitu siswa dapat mencontoh dan dapat menerapkannya sedikit demi sedikit.”

B. Pelaksanaan wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik Bersama Peserta didik Kelas VIII Di MTs Islamiyah Sukopuro pada hari kamis 26 November 2023 sebagai berikut :

- a. Bagaimana Proses Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah?
“biasanya Bu Ana menyampikan materi dengan teliti dan baik jika ada siswa yang belum paham Bu Ana bersedia mengulanginya dan selalu menjawab pertanyaann dari kami dengan santai. Selain mengaitkan dengan materi Bu Ana juga member contoh kerusakan lingkungan itu melalui gambar atau media seperti PPT dan juga kadang sering mengajak kita ini untuk membersihkan atau memperhatikan lingkungan secara langsung, jadi materinya dikaitkan dengan peduli lingkungan dan juga dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan.”
- b. Ada kah sanksi apa bila ada peserta didik yg tidak menerapkan kebersihan lingkungan ?
jika ada siswa yang tidak memperhatikan materi tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik atau membuat gaduh dan membuat suasana kelas ramai itu biasanya saya menyuruh siswa tersebut maju kedepan untuk menjawab soal-soal yang saya berikan sampai suasana kelas bisa kondusif kembali.”

Rekan rekan kelas yang lain juga menambahkan.

“Biasanya Bu Ana itu jika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan akan ditegur dan disuruh membuang sampah pada tempatnya, tapi kadang itu ada siswa yang jika ditegur itu tidak merespon dengan baik jadi terkadang siswa yang membantah dan terus membuang sampah sembarangan akan dihukum membersihkan toilet siswa atau toilet guru, hukuman tersebut diberikan agar siswa tersebut tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.”

“Selain siswa yang membuang sampah sembarangan itu, juga ada siswa yang tidak mau melaksanakan piket kelas karena alasan telat atau kemarin sudah melaksanakan piket khususnya siswa laki-laki, jadi kadang mereka disuruh menghapus papan tulis atau membuang sampah ke pembuangan terakhir terkadang tidak mau.

“Jadi ada siswa yang melapor kepada guru karena kadang melanggar jadwal piket, akibatnya siswa tersebut mendapat hukuman membersihkan ruang guru sendirian selain ruang guru terkadang juga membersihkan perpustakaan dan juga laboratorium setelah pulang sekolah.

C. Pelaksanaan wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik Bersama Kepala Sekolah. Bapak Drs. Taufik Hidayat Di MTs Islamiyah Sukopuro pada hari Kamis 26 November 2023 sebagai berikut :

a. Bagaimana penghambat Penerapan peduli lingkungan di dalam sekolah ?

“Jadi faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan itu bukan hanya siswanya saja namun juga ada dari faktor sarana prasarana maksudnya sarana prasarana itu adalah kurangnya tempat sampah yang tersedia di depan kelas masing-masing dan satu tempat sampah untuk semua jenis sampah, jadi antara sampah organik dan nonorganik itu dicampur menjadi satu, selain itu juga terkadang saat ada sampah berserakan para guru juga tidak mau membersihkan akibatnya apa ya ditiru sama siswanya akhirnya siswanya membuang sampah sembarangan tidak memungut sampah yang berserakan, tapi sekarang ini seluruh anggota madrasah sudah sadar akan kewajibannya menjaga

lingkungan madrasah jadi jika melihat sampah semuanya akan membuang tempatnya tanpa terkecuali baik siswa maupun guru.”

b. Bagaimana factor pendukung penerapan peduli lingkungan di dalam sekolah?

“Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melibatkan peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam memberikan contoh dan arahan kepada siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktis di lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon atau tanaman hiasan, dan melakukan aktivitas lain yang berkaitan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan terlibat langsung dalam kegiatan praktis dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas seperti mencabut rumput yang mengganggu tanaman, menanam pohon, atau memungut sampah, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, praktik langsung juga dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

c. Kepala sekolah Juga menambahkan:

“Evaluasi juga kita lakukan biasanya satu bulan sekali kita berkumpul dengan semua wali kelas itu antara lain adalah memotret keadaan lingkungan masing-masing, ada evaluasi terbatas, kalau evaluasi terbatas dikelasnya masing-masing kalau tidak satu bulan sekali ya tiga bulan sekali, itu kita terus mendengarkan agar lingkungan ini bersih, indah, rapi, asri itu sudah kita lakukan, disamping itu kita juga minta beberapa guru untuk evaluasi meminta masukan, kritikan apa selama ini yang kurang pada kita yang berhubungan dengan peduli lingkungan”

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto tampak dalam halaman sekolah



Foto kegiatan siswa saat upacara kegiatan pramuka



Foto para siswa setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha



Para siswa melakukan kegiatan Jumat bersih untuk membersihkan halaman



Foto peneliti saat melakukan sesi wawancara Bersama murid



Foto peneliti Bersama guru pamong saat kegiatan isra mi'raj

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

A. Data Pribadi

1. Nama : Mohamad Irfanda Firdaus

2. NIM 18130082
3. Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 4 Maret 1999
4. Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Pendidikan IPS/ Program Studi Pendidikan IPS
5. Tahun Masuk 2018
6. Alamat Rumah: Perumahan Mutiara Citra Graha Blok D6 nomor 9, desa Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo
7. No, Telp. Rumah/ Hp 081331717324
8. Alamat Email : irfandafirdaus007@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2006-2012 : SDI Wachid Hasyim Sidoarjo
2. 2012-2015 : MTs Bilingual Muslimat NU Pucang
3. 2015-2018 : MA Bilingual Muslimat NU Pucang
4. 2018-sekarang : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 juni 2024

Mahasiswa,

Mohamad Irfanda Firdaus

NIM. 18130082